

**FENOMENA HIJRAH PADA MAHASISWA DI ERA  
MILENIAL (Studi Terhadap Mahasiswa Program  
Studi : Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin  
dan Pemikiran Islam Universitas Islam  
Negeri Raden Fatah Palembang)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
dalam Ilmu Studi Agama-Agama

Oleh

**MUHAMAD HAPIS  
NIM.2010301004**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
TAHUN 2024/1445 H**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas  
Ushuluddin UIN Raden Fatah  
Palembang di-  
PALEMBANG

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah mengadakan bimbingan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi berjudul **Fenomena Hijrah Pada Mahasiswa Di Era Milenial (Studi Terhadap Mahasiswa Program Studi : Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Negeri Raden Fatah Palembang)**, yang ditulis oleh sdr. :

Nama : Muhamad Hapis

NIM : 2010301004

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikianlah terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

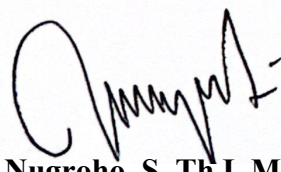
Palembang, 20 Maret 2024

**Pembimbing I**



**Dra. Hj. Anisatul Mardiah, M.Ag., Ph.D**  
**NIP. 196808171997032001**

**Pembimbing II**



**Nugroho, S. Th.I, M.S.I**  
**NIP. 198506142015031002**

## PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Setelah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada:

Hari/Tanggal : Senin/29 April 2024

Tempat : Ruang Eks Prodi TP

maka skripsi Dari

Nama : Muhamad Hapis

NIM : 2010301004

Program Studi : Studi Agama-Agama

Judul : FENOMENA HIJRAH PADA MAHASISWA DI ERA MILENIAL (Studi Terhadap Mahasiswa Program Studi : Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang)

Dapat diterima untuk melengkapi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam ilmu Studi Agama-Agama.

Palembang, 29 April 2024  
Dekan,

**Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA**  
NIP. 196505191992031003

### Tim Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Herwansyah, MA  
NIP. 196807251997031009

Muhammad Ghazali, M. Pd  
NIP. 20211122040619901

Penguji I

Penguji II

Dr. H. Wijaya, M. Si, Ph. D  
NIP. 196409301993031005

Sofia Hayati, M. Ag  
NIP. 199102162018012002

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Hapis  
N I M : 2010301004  
Tempat/Tgl. Lahir : Palembang, 13 Maret 2002  
Status : Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “FENOMENA HIJRAH PADA MAHASISWA DI ERA MILENIAL (Studi Terhadap Mahasiswa Program Studi : Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang)” adalah benar karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti tidak benar atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, saya siap dan bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Palembang, 20 Maret 2024



Muhamad Hapis  
NIM. 2010301004



## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto**

"Jangan memperlakukan orang lain dengan buruk karena mungkin suatu hari nanti kamu membutuhkan pertolongan mereka. Jangan meremehkan siapa pun karena Allah dapat membangkitkan mereka berada di atasmu suatu hari nanti." - Dr. Bilal Philips

### **Persembahan**

Skripsi yang sederhana ini terkhusus peneliti persembahkan kepada :

1. Ibunda dan Ayahanda tercinta Ibuk Masuyah dan Bapak Ujang Pringgandani terutama untuk ibunda yang telah melahirkan, memberikan doa dan dukungan hingga saat ini serta kakak perempuanku Melly Ambar Sari.
2. Teman keluh dan kesahku Aulia Sabrina.
3. Sahabat-sahabat seperjuangan Aldi Saputra, Kiki Supriadi Maulana, Fatmawati, Dwi Novita, Chesya Aulia, Resti, Ramita, dan Gebby.
4. Dosen-dosenku terima kasih atas banyak sekali ilmu yang kalian berikan sehingga bermanfaat di kemudian hari.

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamulillah, segala puji dan syukur tidak henti-hentinya penulis haturkan kehadiran Allah SWT. Karena atas limpahan rahmat, hidayah serta karunia-Nya kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya dan para pengikutnya yang tetap istiqomah hingga akhir zaman.

Syukur alhamdulillah, berkat karunia dan bimbingan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi berjudul “Fenomena Hijrah Pada Mahasiswa Di Era Milenial (Studi Terhadap Mahasiswa Program Studi : Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang)”. Penulis menyadari dalam proses penyelesaian skripsi ini banyak pihak-pihak yang telah membantu memberikan saran maupun motivasi kepada penulis, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan, baik moral maupun materil. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada :

1. Kedua orang tuaku Bapak Ujang Pringgandani dan Ibu Masuyah, yang telah melahirkan terimakasih telah membersamaiku hingga saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran islam UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Herwansyah, MA selaku Penasehat Akademik sekaligus ketua program studi Studi Agama-Agama dan Bapak Nugroho, S.Th.I.,M.Si selaku sekretaris program studi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Dra. Hj. Anisatul Mardiah, M.Ag.,Ph.D selaku pembimbing I dan Bapak Nugroho, S.Th.I.,M.Si selaku pembimbing II terimakasih telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis bisa

menyelesaikan skripsi ini hingga mengikuti ujian akhir. Semoga jerih payah beliau dalam meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini dicatat oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia dan bernilai ibadah.

5. Seluruh dosen di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang sejak awal memberikan banyak ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Mahasiswa program Studi Agama-agama terkhusus angkatan 2020 dan 2021 sebagai informan yang telah memberikan waktu dalam proses wawancara hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.

Terakhir, penulis meminta maaf jika dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dikarenakan penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan, dan dengan mengharap ridho Allah SWT semoga mereka yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini kebbaikanya akan menjadi amal sholeh dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT.

Palembang, 20 Maret 2024

Penulis.



Muhamad Hapis  
NIM.2010301004

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **“Fenomena Hijrah Pada Mahasiswa Di Era Milenial (Studi Terhadap Mahasiswa Program Studi : Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang)”**. Berlatar belakang dari perkembangan dan pergaulan di era milenial saat ini penulis melihat hijrah merupakan hal yang menarik untuk di bahas karena di zaman sekarang remaja berangsur dominan mengikuti arus globalisasi sehingga meninggalkan kewajibannya sebagai seorang muslim. Penelitian ini memiliki tujuan yang tak terpisahkan dari rumusan masalah, yakni : Bagaimana fenomena pada mahasiswa Studi Agama-Agama?, Bagaimana makna hijrah bagi mahasiswa Studi Agama-Agama?, dan Bagaimana pandangan mahasiswa Studi Agama-Agama terhadap mahasiswa yang berhijrah?.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan dengan cara mengamati secara langsung ke lokasi penelitian. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi. Objek dari penelitian ini adalah mahasiswa program Studi Agama-agama angkatan 2020 dan 2021. Sumber data primer didapatkan melalui hasil wawancara dengan narasumber langsung yaitu dengan mahasiswa program Studi Agama-agama angkatan 2020-2021 yang memiliki kriteria latar belakang sekolah islam dan yang sedang berada pada tahap berhijrah. Sumber data sekunder penulis dapatkan melalui beberapa buku dan jurnal terkait judul yang penulis angkat. Setelah semua data terkumpul peneliti melakukan analisis data dengan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi.

Mahasiswa Studi Agama-Agama memaknai hijrah sebagai perpindahan ataupun perubahan sikap menjadi lebih baik dengan niat untuk mengharap ridho Allah SWT, mahasiswa Studi Agama-Agama berpandangan bahwa mereka yang berhijrah harus berproses yang benar dan dengan niat yang kuat karena Allah SWT agar prosesnya tidak melenceng sehingga ketika hijrahnya salah akan berdampak buruk terhadap penilaian orang sekitar. Dengan ini mahasiswa Studi Agama-Agama menilai pandangan baik atau buruknya tergantung dengan cara mereka yang berhijrah.

***Kata Kunci : Fenomena, Hijrah, Milenial***

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman.</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Definisi Operasional.....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	21
F. Metode Penelitian .....	26
G. Sistematika Penulisan.....	32
<b>BAB II. PROFIL MAHASISWA YANG BERHIJRAH .....</b>	<b>33</b>
A. Latar Pendidikan.....	33
B. Latar Sosial.....	35
C. Fase Berhijrah.....	37
D. Alasan Berhijrah.....	38
<b>BAB III. LANDASAN TEORI.....</b>	<b>40</b>
A. Teori Psikologi.....	40
1. Sejarah Psikologi Perkembangan Humanistik.....	41

	<b>Halaman.</b>
2. Tokoh-Tokoh Psikologi Humanistik.....	42
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
A. Fenomena Hijrah Pada Mahasiswa Studi Agama- Agama.....	47
B. Makna Hijrah Bagi Mahasiswa Studi Agama- Agama.....	50
C. Pandangan Mahasiswa Studi Agama-Agama terhadap Mahasiswa yang berhijrah.....	56
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>69</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Halaman.</b>
4.1	Nama-nama Informan Program Studi Agama-Agama.....	49

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Fenomena sudah menjadi sebuah kata yang mungkin tidak asing lagi di dalam dunia akademik. Namun yang menjadi pertanyaan, apakah hanya sekedar kata yang sudah biasa di gunakan atau hanya sebuah istilah yang menjadi kata penghias dalam pembicaraan atau pengalaman panca indra kita, yang kita ungkapkan kepada orang lain. Berbicara mengenai fenomenologi, pasti tidak akan lepas dari suatu terminologi “apa itu?” Pertanyaan inilah yang menjadi dasar dari sebuah penulisan ini sebagai pengantar penelitian kepada suatu pengertian yang mendalam mengenai konsep fenomenologi. Fenomenologi adalah metode terbaik yang digunakan untuk menerangkan sesuatu, dengan metode ini kita akan mendapatkan gambaran umum dan lebih mendalam dari suatu objek yang ingin kita teliti atau ketahui berdasarkan penampakan-penampakan pada suatu objek. Penampakan-penampakan yang dimaksudkan dalam metode ini merupakan penampakan yang sama sekali baru atau fenomena baru. Dalam arti tidak ada penghalang yang menghalangi suatu realitas untuk menampakkan dirinya, karena realitas yang muncul itulah maka kita akan berkesadaran.

Pemikiran fenomenologi menurut Edmund Husserl ialah ilmu pengetahuan (*logos*) tentang apa yang tampak (*phenomena*). Dengan demikian, fenomenologi merupakan ilmu yang mempelajari, atau apa yang menampakkan diri fenomenon, sehingga setiap penelitian atau setiap karya yang membahas cara penampakkan dari apa saja.<sup>1</sup> Pada penjelasan mengenai fenomena penulis melihat salah satu dari fenomena saat ini yang sering terjadi di kehidupan sosial masyarakat termasuk pada remaja Muslim milenial yaitu fenomena hijrah dimana fenomena ini sangat mudah di jumpai di kalangan remaja Muslim di era milenial saat ini.

Pada saat masa kenabian Muhammad SAW, akan kita jumpai pula bagaimana

---

<sup>1</sup> Arief Nuryana dkk, “Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi”, *Jurnal Universitas Kebangsaan*, 2019



perjuangan Rasulullah dalam menyebarkan agama Islam dan bagaimana pula rintangan yang harus beliau lalui hingga saat ini kita bisa merasakan nikmatnya Islam. Dari sinilah kita dapat mengetahui betapa beratnya perjuangan Nabi Muhammad SAW, melakukan dakwah guna meluruskan nilai-nilai moral yang telah hilang pada masa itu setelah perjuangan Nabi Muhammad SAW, tersebut dapat kita rasakan sekarang ini. Untuk membina ummat manusia kearah yang lebih baik yang dibedakan ke dalam dua tahap yaitu pada tahap pertama sebelum Nabi hijrah ke Madinah yaitu di Mekkah dan pada tahap kedua yaitu ketika beliau hijrah dan tinggal di Madinah.

Jauh sebelum peristiwa hijrah dilakukan oleh Nabi dan para sahabatnya, sejumlah para pemimpin kabilah di Madinah pernah mendatangi Rasul. Mereka menyatakan bahwa masyarakat Madinah sanggup untuk melindungi keselamatan Rasul maupun pengikut Islam. Karena itu, mereka menghendaki para pemeluk Islam pindah dan memulai hidup yang lebih baru di Madinah. Para pengungsi itu dikenal sebagai kaum Muhajirin, yaitu mereka yang melakukan perjalanan hijrah dengan alasan keamanan. Sedangkan mereka pemeluk Islam dari Madinah yang menerima kehadiran kaum Muhajirin dikenal sebagai kaum Ansor.<sup>2</sup>

Hijrah memiliki banyak sekali definisi, termasuk makna *syar'i* atau definisi secara umum, adapun definisi hijrah secara umum yaitu diantaranya :

**Pertama**, hijrah merupakan perpindahan dari negeri kaum kafir atau negeri yang dalam kondisi peperangan (*dār al-kufri wa al-harbi*) ke negeri muslim (*dār al-Islām*). Ahzami Samiun Jazuli yang mengutip pendapat diatas yang pernah dikemukakan oleh Ibn Arabi, Ibn Taimiyah dan Ibn Hajar.

Ahzami Samiun Jazuli mengutip pendapatnya Ibn Taimiyah, yaitu “sebuah negeri dikatakan sebagai *dār al-kufri*, *dār al-iman* dan *dār al-jasad* bukan karena hakikat yang ada di negeri itu, tetapi dikarenakan sifat dari para penduduknya. Suatu negeri yang dihuni oleh kaum mu'min yang bertakwa, pada saat itu negeri tersebut adalah negeri para wali Allah SWT. Suatu negeri yang dihuni oleh kaum

---

<sup>2</sup> Murni, “Konsep Hijrah Dalam Perpektif Al-Qur'an (Studi Terhadap Pandangan Prof. Dr. M. Quraish Shihab, MA Dalam Tafsir AL-Mishbah)”, *Repository.UIN-Alauddin*, 2013

kafir pada saat itu negeri tersebut adalah negeri orang-orang kafir. Suatu negeri yang dihuni para kaum fasik, pada saat itu negeri tersebut adalah negeri fasik seperti yang disebutkan tadi, status negeri tersebut sesuai kondisi penduduknya pada saat itu.

**Kedua**, mendefinisikan hijrah merupakan suatu perpindahan dari negeri orang-orang dzalim (*dār al-zhulmi*) ke negeri orang-orang adil (*dār al-adli*) dengan maksud untuk menyelamatkan suatu agama, Pendapat ini disetujui oleh para Ulama khalaf.

**Ketiga**, pendapat ini dikemukakan oleh Ibn Arabi menyetujui pendapat yang pertama yang sudah dijelaskan, tetapi lebih cenderung kepada makna yang lebih luas, yaitu sebagai berikut:

1. Meninggalkan negeri yang diperangi menuju negeri Islam.
2. Meninggalkan negeri yang dihuni oleh ahli bid'ah.
3. Meninggalkan negeri yang dipenuhi oleh hal-hal yang haram, sedangkan mencari yang halal ialah kewajiban tiap muslim.
4. Melarikan diri demi keselamatan jiwa dan harta.

**Keempat**, hijrah menurut orang-orang sufi yaitu pergi untuk mendekatkan diri dengan suatu kebiasaan-kebiasaan baik, berbeda pendapat untuk menganalisis suatu permasalahan, meninggalkan dosa-dosa dan suatu kesalahan, meninggalkan hal-hal yang menjauhkan diri seseorang dari kebaikan, dan inilah posisi yang dialami oleh Nabi Ibrahim A.S. Dengan ini bisa disimpulkan bahwa definisi hijrah adalah suatu perpindahan baik secara fisik atau non-fisik yang dilakukan oleh setiap orang dengan tujuan akhir yang lebih baik, halal, aman dan tentram dari keadaan kita sebelumnya.<sup>3</sup>

Adapun Generasi Langgas (*Millennials*) atau biasanya disebut juga generasi Y, *Netters*, dan *Nexters* merupakan suatu generasi yang berkembang, dimana banyak inovasi-inovasi ilmu dari teknologi informasi. Generasi Y atau yang disebut sebagai generasi millennial adalah sekelompok anak-anak muda yang lahir pada

---

<sup>3</sup> Mumun Syaban, "Tinjauan Umum Tentang Hijrah", *Jurnal IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, 2.2 (2008), 1-21

awal tahun 1980 hingga awal tahun 2000-an.<sup>4</sup> Pada umumnya, kaum milenial adalah keturunan Baby Boomers dan generasi X. Generasi milenial juga disebut dengan echo boomers, adapun keunikan pada generasi ini dibandingkan generasi-generasi sebelumnya adalah dalam penggunaan teknologi, tidak dapat dipungkiri hal tersebut sudah banyak mempengaruhi pola pikir dan perilaku para milenial. Perubahan milenial diawali dari akomodasi perubahan teknologi digital membuat generasi *Baby Boomers* dan generasi X menjadi kewalahan. Hal itu terjadi karena pergeseran perilaku dan juga pola asuh dari generasi yang berbeda dengan generasi sebelumnya.<sup>5</sup>

Adapun fenomena hijrah di tahun 2023 pada saat ini semakin sering terjadi terutama pada pemberitaan di medsos dan televisi. Biasanya fenomena hijrah yang banyak di angkat oleh media adalah fenomena hijrah artis, biasanya artis-artis yang memutuskan untuk memakai hijab banyak menjadi sorotan utama dalam program-program entertainment, dan menjadi pembahasan yang terus berkembang di masyarakat. Penulis memberikan salah satu contoh fenomena hijrah artis yang ada pada tahun 2013 dimana penyanyi Dewi Sandra yang awalnya berpakaian vulgar memutuskan untuk berhijab. Di tahun itu baru Dewi Sandra saja yang memutuskan untuk berhijab, namun setelah tahun-tahun berikutnya perubahan artis dari vulgar menjadi tertutup menjadi mode baru dikalangan artis. Hal ini tidak lepas dari karir Dewi Sandra yang sudah lama tidak terlihat di televisi menjadi terlihat kembali setelah dia berhijrah. Dapat dikatakan ini menjadi salah satu motivasi bagi kalangan artis yang lain untuk meniru jejak langkah Dewi Sandra.<sup>6</sup>

Pada contoh fenomena hijrah artis tersebut dapat dilihat bahwa Fenomena hijrah memiliki banyak pola baik itu dari seseorang yang memang tergolong ahli maksiat dan berpakaian vulgar yang berhijrah karena Allah SWT dan ada pula yang berhijrah hanya untuk popularitas semata. Dengan ini penulis mendapatkan

---

<sup>4</sup> Mohammad Syarifudin, "Hubungan Antara Persepsi Person Job Fit Dan Motivasi Intrinsik Dengan Work Engagement Pada Karyawan Generasi Millennial Di Pt. X", *Jurnal Repository UM Surabaya*, 2019, 11–51.

<sup>5</sup> Muhammad Arif, "Generasi Millennial Dalam Internalisasi Karakter Nusantara", *Jurnal Repository IAIN Kediri*, 2021, 1–273

<sup>6</sup> Amna Afina, "Hijrah Artis Sebagai Komodifikasi Agama", *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 13 No. 2.333 (2019), 331–50

beberapa fenomena hijrah baru yaitu di lingkungan mahasiswa program Studi Agama-agama.

Pada fenomena hijrah di lingkungan mahasiswa program studi : Studi Agama-Agama penulis melihat terdapat fenomena baru dimana banyak dari mahasiswa yang salah mengartikan definisi hijrah sehingga sering mengaitkan bahwa hijrah hanya sebatas berhenti berpacaran di era milenial saat ini, bahkan hijrah di anggap tidak keren dan sangat mempengaruhi lingkungan pertemanan, dengan masalah inilah penulis akan menjadikan topik penelitian pada skripsi ini.

Berdasarkan uraian di atas mengenai Fenomena Hijrah Pada Mahasiswa Di Era Milenial (Studi Terhadap Mahasiswa Program Studi : Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang). Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk melihat makna dari hijrah menurut mahasiswa Studi Agama-Agama serta pandangan mahasiswa Studi Agama-Agama terhadap mahasiswa yang berhijrah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana fenomena hijrah pada mahasiswa Studi Agama-Agama?
2. Bagaimana makna hijrah bagi mahasiswa Studi Agama-Agama?
3. Bagaimana pandangan mahasiswa pandangan mahasiswa Studi Agama-Agama terhadap mahasiswa yang berhijrah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui bagaimana fenomena hijrah pada mahasiswa Studi Agama-Agama.
2. Untuk mengetahui bagaimana makna hijrah bagi mahasiswa Studi Agama-Agama.
3. Untuk mengetahui bagaimana pandangan mahasiswa Studi Agama-

Agama terhadap mahasiswa yang berhijrah.

#### **D. Definisi Operasional**

##### 1. Pengertian Fenomena

Ada banyak pendekatan yang menjadi dasar untuk memahami fenomena sosial di masyarakat. Salah satu pendekatan yang tersebar luas dalam ilmu-ilmu sosial adalah fenomenologi. Fenomenologi adalah ilmu tentang sesuatu yang dapat dilihat atau dilihat dalam kesadaran setiap orang. Digunakan untuk memahami berbagai gejala atau fenomena sosial di masyarakat.

Fenomenologi pada awalnya merupakan sebuah arah pemikiran dalam filsafat. Aliran ini sering dihubungkan dengan tokoh pentingnya Edmund Husserl. Walaupun demikian, istilah fenomenologi bukan berawal dari Edmund Husserl. Istilah ini sudah sering muncul dalam wacana-wacana filsafat semenjak tahun 1765 yang terkadang juga muncul dalam suatu karya Immanuel Kant. Namun dalam wacana tersebut makna istilah fenomenologi belum dirumuskan secara khusus.<sup>7</sup>

Makna dari konsep fenomenologi baru menjadi semakin jelas setelah Hegel merumuskannya. Hegel mendefinisikan fenomenologi sebagai pengetahuan sebagai mana pengetahuan tersebut hadir dalam kesadaran "*knowledge as it appears to consciousness*". Fenomenologi juga bisa diartikan sebagai ilmu pengetahuan tentang penggambaran apa yang dipandang oleh seseorang, apa yang dirasakan dan diketahui dalam "*immediate awareness and experience*". Dalam hal ini, penekanannya adalah suatu proses penggambaran yang membawa kita kepada upaya untuk mengungkapkan kesadaran fenomenal, kesadaran mengenai fenomena melalui pengetahuan dan filsafat menuju pengetahuan yang absolut. Bagi Husserl fenomena merupakan sesuatu sebagai mana dialami oleh seseorang dan menghadirkan diri dalam kesadarannya. Sedangkan fenomenologi menurutnya adalah cara pendekatan untuk memperoleh pengetahuan tentang

---

<sup>7</sup> Gusmira Wita dan Irhas Fansuri Mursal, "Fenomenologi Dalam Kajian Sosial Sebuah Studi Tentang Konstruksi Makna (Phenomenology in Social Study a Study of Meaning Construction)", *Jurnal Ilmu Humaniora*, Vol. 06, No. 2, Desember 2022

sesuatu sebagaimana adanya dan menjadi pengalaman kesadaran seseorang.

Tokoh awal yang merumuskan pengertian fenomenologi dengan lebih jelas adalah Hegel, tetapi yang menjadi pelopor aliran ini adalah Edmund Husserl. Hegel pun tidak begitu berpengaruh terhadap Husserl. Justru ia lebih banyak dipengaruhi oleh para filosof Prancis, Rene Descartes. Hal ini terlihat jelas pada pandangan Husserl tentang *Epoche*. *Epoche* memiliki arti mengesampingkan atau menjauhkan diri dari keyakinan tertentu sehingga fokus pada makna.

Pemikiran Husserl tentang "*Intensionalitas*" kesadaran, pemahaman pengalaman hidup dan "*intuisi esensi*", konsep kebutuhan modal mendukung teori fenomenologi sosial yang dikembangkan oleh Alfred Schutz dan Berger. Schutz mencoba menghubungkan konsep Husserl tentang fenomena "*transendental*" dan konsep Verstehen Weber, karena dunia sosial sehari-hari merupakan pengalaman antar pribadi dan bermakna. Menurut pendapat Schutz, dunia sehari-hari merupakan pengalaman intersubjektif dan bermakna, sehingga fenomena yang ditunjukkan individu merupakan cerminan pengalaman transendental dan pemahaman makna. Pada saat yang sama, Berger dan Luckmann berasumsi bahwa setiap fenomena dapat digambarkan sebagai sesuatu yang secara empiris berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dengan menempatkan objek penelitian sebagai subjek yang kritis dan problematis. Berdasarkan pendahuluan tersebut, artikel ini menguraikan tentang "fenomenologi dalam ilmu-ilmu sosial, studi tentang konstruksi makna".<sup>8</sup>

Terkait fenomenologi sudah banyak peneliti sebelumnya yang telah menuliskannya, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Supriadi yang menjelaskan tentang perkembangan fenomenologi pada realitas sosial masyarakat dalam pandangan Edmund Husserl. Studinya menjelaskan tentang sejarah munculnya teori fenomenologi, perkembangan fenomenologi dengan penjelasan teori-teori yang datang berikutnya serta perkembangan mutakhir dari fenomenologi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Novayani yang

---

<sup>8</sup> Gusmira Wita dan Irhas Fansuri Mursal, "Fenomenologi Dalam Kajian Sosial Sebuah Studi Tentang Konstruksi Makna (Phenomenology in Social Study a Study of Meaning Construction)", 2022

membahas tentang pendekatan fenomenologi dalam kajian Islam. Penelitian ini menjelaskan bahwa pendekatan fenomenologis berfokus pada pencarian hakikat, makna, dan struktur esensial pengalaman keagamaan suatu masyarakat. Pendekatan ini memadukan karakteristik objektif dan subjektif masing-masing umat beragama. Belakangan, beberapa penelitian lain menggunakan fenomenologi dalam penelitiannya, misalnya Patria dan Salamah menggunakan studi fenomenologi untuk menganalisis pengaruh sosial budaya di sekolah. Lebih lanjut Mahmudin menjelaskan bahwa pendekatan fenomenologi ilmu Islam berupaya mengungkap makna suatu gejala agar gejala tersebut dapat dipahami dan diterapkan pada ajaran normatif, praktik keagamaan, lembaga keagamaan, tradisi, dan simbol agama. Selanjutnya, Muslih et al menulis tentang pengembangan ilmu sosial model fenomenologi dan *hermeneutika*. Menurutnya fenomenologi dan *hermeneutika* berupaya mengembalikan peran manusia sebagai pelaku fakta sosial dan pembentuk keilmuan sosial. Sekaligus, dalam artikel ini, penulis memaparkan proses pemaknaan yang dilakukan oleh para ilmuwan sosial dengan pendekatan fenomenologis, dimulai dengan pembahasan filsafat fenomenologis Husserl dan mengkaji pengaruhnya terhadap fenomenologi ilmu-ilmu sosial. Pendekatan fenomenologis masyarakat. studi ilmiah.<sup>9</sup>

## 2. Pengertian Hijrah

Hijrah merupakan suatu peristiwa yang tidak dapat dihindari oleh setiap makhluk. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu membutuhkan perubahan. Perubahan mengikuti transisi, gerakan terkecil dan paling umum yang dilakukan setiap orang adalah gerakan akal yaitu hijrah yang dilakukan tanpa berpindah tempat, namun tidak dapat dipungkiri bahwa hijrah terjadi dalam bentuk hakikatnya yaitu berpindah tempat. Berpindah dari satu tempat ke tempat lain merupakan hal yang tidak bisa dihindari. Sejarah menunjukkan bahwa keberhasilan dalam melakukan sesuatu sangat bergantung pada apakah perubahan itu dilandasi hijrah

---

<sup>9</sup> Gusmira Wita dan Irhas Fansuri Mursal, "Fenomenologi Dalam Kajian Sosial Sebuah Studi Tentang Konstruksi Makna (Phenomenology in Social Study a Study of Meaning Construction)"

atau tidak.

Dalam pandangan Islam, hijrah merupakan tindakan penting untuk membawa perubahan. Oleh karena itu, peristiwa hijrah tersebut tidak hanya disebabkan oleh Nabi Muhammad SAW, namun banyak Nabi dan Rasul lainnya yang berhijrah sebelum kedatangan Nabi Muhammad SAW. Hijrah terjadi sesuai dengan perkembangan masyarakat pada saat itu. Sejak zaman Nabi Adam hingga Nabi Muhammad SAW, hijrah merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan, khususnya dalam tegaknya tauhid.

Nabi Ibrahim AS, ketika menegakkan kalimah tauhid, berhijrah dengan meninggalkan orang tuanya beserta agama yang diwariskan kepadanya. Begitu pula Nabi Muhammad SAW beserta pengikutnya, mereka rela meninggalkan semua harta yang dimiliki di Mekah Al-Mukarramah berpindah ke tempat yang lain demi meraih kesuksesan yang cemerlang dalam menegakkan ketauhidan. Demikian juga, hijrah dilakukan oleh para orang-orang shalih yang kisahnya diabadikan dalam Al-Qur'an. Kisah pemuda Ashhabul kahfi merupakan tindakan hijrah dalam berjuang menyelamatkan akidahnya untuk tetap mengesakan Allah dari rajanya yang dhalim.<sup>10</sup>

Istilah hijrah begitu fenomenal di masa sekarang, khususnya di Indonesia. Kata tersebut digunakan sebagai *framing* untuk menunjukkan segala aktivitas pola perpindahan hidup dari negatif nilai pada positif nilai. Hijrah sebenarnya reduksi makna asli dari bahasa Arab yaitu berasal dari morfologi kata هجر yang memiliki arti perpindahan, meninggalkan, tidak mempedulikan lagi, dan berpaling. Lebih lanjut, Muhammad bin Mukarran mengurai akar kata dari hijrah adalah antonim dari kata al-wasl (sampai atau tersambung). Kata (هجران هجره هجره) ha-ja-rahu, yah-ju-ru-hu, hij-ran dan hij-rā-nan yang artinya memutuskannya, mereka berdua (يهتجران يهتجران) yah-ta-ji-ran atau ya-ta-ha-ja-rān yaitu saling meninggalkan. Bentuk isimnya adalah (الهجرة) al-hijrah. Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, hijrah memiliki dua makna dasar yakni pertama, perpindahan Nabi Muhammad SAW, bersama sebagian pengikutnya dari Mekah ke Madinah untuk

---

<sup>10</sup> Suarni, "Sejarah Hijrah Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Al-Muashirah*, Vol.13, 2016



menyelamatkan diri dan sebagainya dari tekanan kaum kafir Quraisy. Kedua, berpindah atau menyingkir untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lain yang lebih baik dengan alasan tertentu. Selain itu, makna etimologi hijrah secara bahasa bermakna “*at-tarku*”, meninggalkan sesuatu. Sementara dalam syariat Islam, hijrah dimaknai sebagai memisahkan diri atau berpindah dari negeri kufur ke negeri Islam karena mengkhawatirkan keselamatan tauhid.

Sementara dari tinjauan defenisi terminologi, para ulama dan ahli linguistik mendefenisikan hijrah secara beragam sesuai dengan sudut pandang yang dilihat. Pola-pola kultural dan pola-pola linguistik yang saling berinteraksi merupakan asumsi dasar yang dapat digunakan sebagai alasan bahwa pemaknaan hijrah mengalami perubahan. Ibn Hajar, Ibn ‘Arabi dan Ibn Taimiyyah memberikan definisi terminologi yang masih terikat oleh makna asli yakni perpindahan dari negeri kafir atau negeri yang dalam keadaan darurat (*dar al-kufr wa al-harb*) menuju negeri muslim (*dar al-islām*).

Sedangkan Al-Qurtūbī mengawali makna hijrah mengadopsi riwayat Ammar bin Yasir beserta keluarganya, ayah dan ibunya, Shuhaib, Bilal dan lain-lain. Setelah mereka mengalami penyiksaan orang-orang kafir, tatanan hijrah harus tetap dijaga. Keyakinan Umat Islam mengatakan bahwa hijrah adalah perpindahan dari satu tempat ke tempat lain, dengan tugas mengharapakan kebaikan di tempat lain.

Ziaul Haque menjelaskan, hijrah adalah perpindahan dari satu tempat ke tempat lain yang mengandung nilai pengorbanan, yaitu kesediaan untuk meninggalkan rumah, kampung halaman, keluarga, harta benda yang selalu di idam-idamkan. Arti makna hijrah juga berubah dari maksiat menjadi akhlak, dari kebatilan menjadi kebenaran, dan dari kegelapan menjadi cahaya Ilahi, dan orang-orang yang mengembara (*muhājir*) disebut orang-orang yang jujur.

Penjelasan mengenai terminologi hijrah di atas menunjukkan indikasi kuat adanya siklus perubahan makna hijrah. Dengan demikian, terminologi hijrah para ulama dapat diturunkan sebagai model tindakan dimana ada sesuatu yang ditinggalkan dan diubah ke arah yang positif. Melepaskan dan mengubah hal-hal positif bisa terjadi secara individu maupun kolektif. Hijrah selain diartikan sebagai gerakan untuk memperbaiki kehidupan dan menghindari gangguan dan bahaya,

hijrah juga membawa makna perubahan pola hidup yang ditandai dengan meninggalkan hal-hal yang dilarang. Pengajaran syariah diikuti dengan perubahan sikap mental-pikiran yang lebih baik.<sup>11</sup>

Sementara itu, fenomena hijrah di milenial saat ini tidak hanya sekedar perpindahan agama masyarakat yang sebelumnya belum mengenal Islam, namun juga pendalaman pemahamannya terhadap Islam. Masih banyak motif tersembunyi lainnya di balik fenomena hijrah. Seperti halnya pergi tanpa pacaran di Indonesia, konsepnya sebenarnya sama dengan gagasan peralihan dari kebiasaan pacaran Barat ke ta'aruf. Gerakan ini mencakup kesalehan budaya, komersialisasi agama, dan perlawanan politik. Ada indikasi gerakan ini melahirkan ide-ide HTI yang terus memperjuangkan khilafah. Konsekuensinya, banyak konsep hijrah yang tidak hanya mempromosikan tentang gaya hidup dan kesalehan, tetapi juga mengkampanyekan kekhalifahan sebagai solusi atas demokrasi sekuler.

Faktor masifnya gerakan hijrah saat ini juga disebabkan oleh beberapa faktor, seperti maraknya buku-buku berbagai ideologi Islam (salafi, tarbawi, tahrir), pengajaran Islam berbasis kampus di masjid-masjid, munculnya buku-buku Islam. sains Internet. mengenai status selebritis, asal muasal komunitas hijrah, serta topik ceramah ringan yang membahas tentang komunikasi generasi muda di millennial saat ini. Menurut Najib, masih masifnya gerakan hijrah juga dipengaruhi oleh pesatnya komersialisasi wacana Islam. Generasi muda memerlukan sesuatu yang bersifat segera, dekat, sederhana dan tidak membingungkan. Misalnya saja memakai hijab itu sah. Jika Quraish Shihab menjawab pertanyaan ini, otomatis menjelaskan banyak pilihan hukum. Namun jika ditanyakan kepada para pendukung hijrah, mereka mengatakan wajib.

Bahkan, penggunaan istilah hijrah sempat menjadi perdebatan di kalangan umat Islam. Banyak di antara mereka yang tidak setuju dengan penggunaan istilah hijrah. Perbedaan antara hijrah dan taubat nampaknya cukup berbeda. Padahal, jika dilihat dari isinya, keduanya berusaha berubah dari buruk menjadi baik.

Menurut hasil penelitian tentang hijrahnya artis, banyak dari masyarakat

---

<sup>11</sup> Syarif dan Saifuddin Zuhri, "Memahami Hijrah Dalam Realitas Alquran Dan Hadis Nabi Muhammad", *Jurnal Living Hadis*, 2019

menganggap bahwa itu hanya tren yang sedang berkembang, untuk melakukan gimmick di media, cara untuk menaikkan popularitas dan dimaknai sebagai alat untuk membuat sensasi. Menguatnya wacana Islam setelah reformasi, *micro-celebrities* turut membentuk identitas seorang muslim. Dengan mengelola wacana kesalehan melalui peforma yang diunggah di media sosial, publik Islam akan terbentuk dengan sendirinya dengan menggaet popularitas yang berujung keuntungan ekonomi.<sup>12</sup>

#### a. Makna Hijrah

Pada dasarnya berhijrah adalah salah satu praktik mulia yang menjadi ajaran dalam Islam. Rasulullah Muhammad SAW sendiri mempraktikkan hijrah ini pada 622 M, di titik itu Nabi Muhammad SAW berhijrah dari Mekkah ke Madinah. Hijrahnya Nabi didasari oleh tujuan mulia, yaitu mencari tempat dimana beliau bisa leluasa mengajarkan Islam dan membebaskan umatnya dari kezaliman. Di tempat baru ini diharapkan Islam bisa berkembang lebih cepat dan umatnya tidak lagi berada dalam cengkaman penguasa yang zalim. Sehingga Nabi benar-benar mampu mengembangkan ajaran Islam di tempat baru tersebut dan disambut baik oleh masyarakat Madinah. Kaum Ansar (penduduk Madinah) menganggap kaum Muhajirin (orang-orang yang melakukan perjalanan bersama Nabi) sebagai saudara mereka saat itu.

Makna hijrah tidak sebatas berpindah tempat (hijrah *makaniyah*), sebagaimana yang dilakukan Rasulullah SAW pada 622 M tersebut. Hijrah juga bisa dalam bentuk *maknawiyah*. Dalam pengertian terakhir ini, hijrah bisa berupa hijrah *i'tiqadiyah* atau proses seorang muslim untuk semakin meningkatkan keimanan, hijrah *fiqriyah* yaitu proses untuk memperbaiki cara berpikir, termasuk memilah referensi dan bahan bacaan, hijrah *syu'uriyah* yakni perubahan penampilan (bisa pula berubah dari akhlak *al-madzumah* ke akhlak *alkarimah*), serta hijrah *sulukiyah* atau perubahan jalan hidup menjadi jauh lebih baik.

---

<sup>12</sup> Robiah Al Adawiyah dan Kamila Adnani, "Makna Hijrah Dalam Konstruksi Media Massa", *Academic Journal of Da'wa and Communication*, Vol. 02, No. 01, April 2021

Hijrah yang sedang menggejala di kalangan kaum muslim, khususnya mereka yang digolongkan kaum muslim menengah kota atau para selebriti lebih cenderung mengambil bentuk hijrah *maknawiyah*. Mereka tidak lagi perlu berpindah tempat, tetapi mencoba berganti perilaku dan ketaatan beragama. Gejala ini menggembirakan, terlepas dari apa niat mereka melakukan hijrah tersebut. Tetapi bahwa niat dalam berhijrah menjadi satu faktor penting adalah hal yang juga patut dipertimbangkan oleh para penghijrah (*muhajir*) tersebut.

Selain makna hijrah secara religius, menarik juga untuk melihat fenomena hijrah modern melalui kacamata ilmu-ilmu sosial. Penyebabnya tak lain adalah fenomena yang cenderung beriringan dengan proses hijrah ini, yaitu orang-orang yang melakukan hijrah seolah tak jemu dengan gejolak dan glamornya modernisasi. Mungkin sebagian ada yang meninggalkannya, tetapi lebih banyak yang tetap berada dalam pusaran modernisasi, tepatnya dalam hingar-bingar budaya populer yang menjadi salah satu objek moderenisasi tersebut. Ternyata, di sini lambat-laun terlihat hijrah yang merupakan bahasa agama, berubah menjadi sebuah industri.

Dalam proses berhijrah semacam ini, merujuk pada pandangan Rudnyckyc, agama Islam tidak hanya bisa berdampingan dengan *modernisme* dan *kapitalisme*, bahkan keduanya bisa menjadi sekutu yang baik. Dalam hal ini, budaya popualah yang melahirkan *life style* sebagai jembatan penghubung dari persekutuan tersebut. Dalam situasi demikian salah satu yang menjadi sasaran adalah tubuh, khususnya tubuh perempuan. Tubuh (perempuan) menjadi medan komodifikasi kapitalisme yang paling empuk dan diyakini mendatangkan keuntungan yang besar.<sup>13</sup>

Sebagai makhluk yang berpikir, manusia selalu membutuhkan perubahan ke arah yang lebih baik, oleh karena itu manusia termotivasi untuk berusaha mencapai apa yang diinginkannya. Perubahan ini baik bagi kehidupan duniawi. Misalnya, jika seseorang menginginkan kehidupan finansial yang lebih baik, ia berusaha memotivasi dirinya untuk bekerja guna memperoleh kekayaan materi; atau seorang siswa yang menginginkan nilai bagus, ia berusaha mengubah kebiasaan malas

---

<sup>13</sup> Syamsurijal, "Hijrah Di Zaman Modern Dan Kuasa Atas Tubuh (Perempuan)", *Jurnal Peneliti Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar*, Volume 5 Nomor 1 Tahun 2019

belajarnya menjadi lebih rajin dan aktif. Dalam konteks hijrah, orang-orang yang menginginkan perubahan spiritual dalam dirinya harus lebih mendekatkan dirinya

kepada Allah dengan beragam cara. Misalnya, belajar secara lebih mendalam tentang Islam melalui dakwah baik berupa lisan, tulisan dan perbuatan yang baik (suri teladan) dalam kehidupan sehari-hari.

Dewasa ini istilah hijrah bermakna lebih meluas, tidak saja digunakan untuk berpindah tempat, tapi juga sebagai usaha untuk menjadi lebih baik, yang bisa berbeda dari satu orang ke orang lain.<sup>14</sup> Sedangkan makna hijrah itu sendiri yang berasal dari kata haajaro, bermakna *mufaroqoh* (المفارقة) atau meninggalkan suatu tempat menuju tempat yang lain. Dan orang yang melakukan hijrah disebut dengan *muhaajir* (المهاجر). Tentunya, secara bahasa, makna hijrah tidaklah berkonotasi secara khusus untuk hal yang bersifat positif ataupun negatif. Namun istilah hijrah secara bahasa dapat berpotensi untuk kedua-duanya. Di mana seseorang yang berpindah meninggalkan suatu tempat yang baik menuju tempat yang buruk, juga bisa disebut hijrah, demikian pula sebaliknya. Selain itu, secara isti'aroh, istilah hijrah yang bersifat fisik, digunakan juga untuk hal-hal yang bersifat non fisik. Seperti hijrah yang dimaknai berpindahnya seseorang dari meninggalkan sifat yang buruk menuju sifat yang baik.<sup>15</sup>

#### b. Sebab-sebab Hijrah

Pada awal masuknya Islam, kaum Quraisy tidak menghiraukan perlawanan terhadap Islam, mereka menganggap Nabi Muhammad SAW melihat seruan tersebut. hanya seruan yang segera reda dan hilang dengan sendirinya. Namun alangkah terkejutnya mereka melihat ajakan itu dengan cepat menyebar ke lingkungan keluarga mereka, bahkan hingga ke para hamba sahaya yang selama ini mereka anggap tak lebih dari sekedar harta benda. Oleh karena itu dengan cepat mereka mengadakan penentangan dan perlawanan terhadap ajaran Nabi

---

<sup>14</sup> Andi Hikmawati Yunus, "Hijrah: Pemaknaan dan Alasan Mentransformasikan Diri Secara Spiritual di Kalangan Mahasiswa", *Jurnal Emik*, Volume 2 Nomor 1, Juni 2019

<sup>15</sup> Insan Ansory, *Hijrah Dalam Perspektif Fiqih Islam*, Jakarta Selatan, Rumah Fiqih Publishing, 2020, Hlm.8

Muhammad SAW. Dengan cara menyiksa dan menyakiti para pengikut Nabi Muhammad SAW.

Dengan kondisi seperti di atas Rasulullah mulai memikirkan umatnya agar terlepas dari siksaan orang-orang Quraisy yakni dengan cara memindahkan mereka ke tempat yang lebih aman atau dengan kata lain berhijrah. Adapun sebab-sebab Rasul berhijrah, yaitu:

1. Perbedaan iklim antara Mekah dan Madinah, dimana iklim Madinah lembut dan watak masyarakat yang ramah mendorong pengembangan ajaran Islam lebih baik.
2. Nabi pada umumnya tidak dihormati di negeri mereka, Nabi Muhammad juga tidak diterima oleh kaumnya sendiri tapi beliau diakui sebagai Nabi Allah SWT, oleh orang-orang Madinah.
3. Golongan pendeta dan bangsawan Quraisy sangat menentang ajaran yang dibawa Rasulullah SAW.
4. Orang-orang Madinah mengundang Rasul dengan harapan bahwa melalui pengaruh pribadi serta nasehat Rasul perang yang berkepanjangan antara suku Aus dan Khazraj yang hampir melumpuhkan kehidupan yang normal dari orang-orang Madinah akan berakhir.

Hal diatas merupakan perjalanan sebab hijrah pada masa Rasulullah Saw. yang hendaknya harus tertanam dalam benak kita bahwa kita hendaknya selalu berhijrahkan diri kita kearah yang lebih baik.

Adapun sebab-sebab seseorang berhijrah atau meninggalkan kebiasaan buruk sehingga lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, yaitu :

1. Ingin mendalami ilmu agama
2. Terdapat masa kelam dalam hidupnya
3. Memiliki kisah bahagia dalam hidup<sup>16</sup>

Dari 3 point tersebut masih terdapat alasan seseorang untuk berhijrah namun untuk memastikan alasan atau sebab seseorang untuk berhijrah lebih menyeluruh,

---

<sup>16</sup> Dedi Hidayat , “4 Alasan Seseorang Melakukan Hijrah Total, Ini Penjelasan Ustazah Oki Setiana Dewi”, *Jurnal Medan*, 2021

penulis akan melakukan wawancara dengan informan terkait dan akan menyimpulkannya pada bagian isi dari penelitian ini.

### 3. Pengertian Milenial

Generasi milenial (Millennial Generation) adalah generasi yang lahir dalam rentang waktu awal tahun 1980 hingga tahun 2000. Generasi ini juga sering disebut sebagai *Gen-Y*, *Net Generation*, *Generation WE*, *Boomerang Generation*, *Peter Pan Generation*, dan lain-lain. Mereka disebut generasi milenial karena merekalah generasi yang hidup di pergantian milenium. Secara bersamaan di era ini teknologi digital mulai masuk ke segala sendi kehidupan.

Berdasarkan hasil penelitian Generasi Y dikenal dengan sebutan generasi millennial atau milenium. Ungkapan generasi Y mulai dipakai pada editorial koran besar Amerika Serikat pada Agustus 1993.

Pada generasi ini banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti email, SMS, *instant messaging* dan media sosial seperti facebook dan twitter, IG dan lain-lain, sehingga dapat dikatakan generasi Y adalah generasi yang tumbuh pada era internet *booming*.

Berdasarkan definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa generasi milenial adalah generasi yang lahir diantara tahun 1980-2000 saat terjadi kemajuan teknologi yang pesat. Jika dilihat dari kelompok umur, generasi milenial merupakan suatu generasi yang saat ini berusia dikisaran 15–34 tahun.<sup>17</sup>

Adapun generasi milenial memiliki 16 karakteristik yang berpengaruh terhadap pergeseran perilaku mereka, yaitu :

- a. *More Choices; More Selectivity*. Mereka mempunyai banyak preferensi pribadi dan banyak pilihan, namun mereka lebih selektif. Karena banyaknya, mereka menjadi sangat selektif, terutama dalam hal membeli produk dan menggunakan jasa. Mereka merasa bahwa pilihan yang berlimpah ini adalah hak mereka.

---

<sup>17</sup> Abdul Waris, "Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.6, No.2, 2018

b. *Experiential and Exploratory Learners*. Mereka lebih menyukai pembelajaran eksploratif (*learning by doing*). Jadi mereka belajar sambil melakukan, melakukan simulasi dan berinteraksi, lalu mencari tahu pilihan terbaik hingga detik terakhir..

d. *Flexibility/Convenience*. Mereka bekerja secara fleksibel, sehingga mereka menyukai fleksibilitas dalam hal waktu dan tempat. Dalam aktivitasnya, ia senang selalu terhubung dengan media sosial di mana pun dan kapan pun.

e. *Personalization and Customization*. Untuk memenuhi selera dengan cepat maka mereka senang berbelanja melalui online dengan menyukai produk atau jasa yang memiliki fitur personalisasi dan dapat disesuaikan dengan keinginan mereka Bahkan ketika mereka menyukai sesuatu maka akan segera mencari produk tersebut di internet dan melakukan survei mengenai produk tersebut.

f. *Impatience*. Mereka mempunyai kecenderungan tidak sabar ketika menghadapi masalah. Oleh karena itu, mereka cenderung tidak sabar sehingga tidak bisa mentolerir keterlambatan dalam memenuhi kebutuhannya.

g. *Practical, Results Oriented*. Mereka berorientasi pada luaran, dengan cenderung berpikiran praktis dan berorientasi pada hasil. Artinya tidak tertarik pada prosesnya sehingga yang penting dari hasilnya dapat mempercepat pekerjaan mereka.

h. *Multitaskers*. Mereka memiliki kebiasaan multitasking sehingga dapat mengerjakan beberapa pekerjaan secara bersamaan pada waktu yang bersamaan.

i. *Digital Natives*. Mereka sangat mudah beradaptasi dengan teknologi komputer, internet, dan gadget. Oleh karena lahir di tengah pertumbuhan komputer dan internet yang sangat pesat maka dalam hal ini teknologi menjadi teman dalam kehidupannya.



j. *Gamers*. Mereka sangat menyukai permainan (gamers). Mereka rela menghabiskan waktu berjam-jam hanya untuk bermain video games.

k. *Nomadic Communication Style*. Mereka menyukai cara dan gaya berkomunikasi yang berpindah-pindah (nomaden), sehingga mereka memiliki teman banyak. Selanjutnya senang berkomunikasi menggunakan media sosial dengan prinsip *instant messaging*.

l. *Media/Format Agnostic*. Mereka paling menikmati multimedia yang penuh interaktif, gambar berwarna, audio termasuk media teks. Hal ini seperti model pembelajaran multimedia yang dilakukan dengan *vodcasting* dan *ipodcasting*.

m. *Collaboration & Intelligence*. Mereka lebih menyukai kerja kolaboratif dan mengandalkan kecerdasan yang dimiliki, sehingga lebih efisien dari sisi waktu. Mereka tahu bagaimana dan kapan harus bekerja dengan orang lain secara lebih efektif.

n. *Balanced Lives*. Mereka tidak ingin bekerja 80 jam seminggu dengan mengorbankan kesehatan, waktu luang, dan bahkan gaji yang lebih tinggi. Berdasarkan motif mencari keseimbangan dalam hidup, mereka menyukai kehidupan yang seimbang. Mereka biasanya tidak ingin menghabiskan waktunya di tempat kerja hanya demi gaji yang besar. Mereka punya waktu untuk menyenangkan diri sendiri atau menikmati hidup dan berharap mendapat penghasilan lebih dari orang tuanya.

o. *Less Reading*. Apabila dibandingkan dengan generasi sebelumnya, mereka memiliki kecenderungan kurang suka membaca buku teks, literatur tercetak, maupun surat kabar. Persaingan dan banyaknya pilihan hiburan ikut mendukung perilaku mereka yang lebih sering bermain daripada membaca buku.

p. *Other Characteristics*. Mereka sangat percaya diri karena mungkin pengaruh orang tua mereka (*boomer*) memberi tahu mereka bahwa mereka akan sukses dalam apapun yang mereka lakukan. Alhasil, generasi milenial

menjalani kehidupan yang lebih terstruktur dan dijiwai dengan nilai-nilai orang tua yang mengharapkan dirinya menjadi lebih baik dan terbaik. Generasi milenial juga lebih cenderung memiliki teman dekat yang berbeda etnis sehingga lebih toleran terhadap perbedaan budaya.

q. *Different Personalities*. Mereka memiliki kepribadian yang berbeda dalam beberapa hal secara signifikan dengan generasi sebelumnya. Misalnya lebih adaptif dan dewasa, lebih hangat dan ramah, lebih terbuka terhadap perubahan dan bereksperimen, kurang solid dan individualistis, dan lain sebagainya.<sup>18</sup>

Faktanya jumlah generasi milenial saat ini ternyata menguasai demografi, sehingga menjadi tantangan besar bagi semua elemen termasuk muslim milenial karena sebagai remaja muslim mereka harus tetap menjalani hari-hari sesuai syariat islam di era banyaknya remaja di era sekarang keluar dari norma-norma agama.

#### a. Muslim Milenial

Pengertian muslim milenial jika dikaitkan dengan pengertian milenial adalah generasi muslim berupaya menunjukkan makna “hijrah” yang mengarah pada “Islam kaffah” yang dapat menjadi penanggulangan dalam mencapai kebaikan di saat kelangkaan dalam institusi pendidikan agama dan mentalitas globalisasi yang semakin pesat dapat membawa perkembangan positif dalam kehidupan umat Islam. Saat ini umat Islam, khususnya umat Islam milenial, secara langsung dengan berbagai motif telah melakukan berbagai tindakan untuk melakukan reformasi di bidang agama.

Perbuatan dalam bentuk keagamaan seperti hijrah telah menjadi salah satu bentuk perubahan yang dapat dilakukan sebagai suatu tindakan oleh kelompok manapun pada suatu saat dalam kehidupan dunia Islam.

Kegiatan keagamaan ini berkembang sangat pesat dalam bentuk aliansi hijrah yang digagas oleh sekelompok umat Islam milenial. Peristiwa aksi hijrah saat ini cenderung merambah di lingkungan pemuda yang lengket dengan perpindahan dari

---

<sup>18</sup> Endang Fatmawati dkk, *E-Journal dan Gaya Hidup Ilmiah Milenial (antologi opini kepustakawanan)*, Jakarta, CV. Sagung Seto, 2020, Hlm. 88

corak kehidupan yang bermula menyimpang menjadi lebih islami. Hal ini banyak diupayakan dari usaha kelas kelompok generasi muda milenial yang dengan aksinya dalam bentuk hijrah tadi dengan cara bekerja sama dan menciptakan istilah baru sebagai suatu umat yang dipandang patuh kepada syari'at agama Islam. Dipandang dari pernyataan diatas dipahami bahwa gerakan hijrah ini memberikan semangat baru bagi generasi masa kini dengan perannya terhadap dunia Islam untuk menciptakan suasana baru dalam berdakwah sehingga meningkatkan ketertarikan umat dengan agama Islam.

Dilihat dari segi karakter generasi muslim milenial dapat dikatakan pemuda muslim yang sangat dekat dengan perkembangan dunia saat ini secara keyakinan dan pembaharuan dapat diimbangi, kemudian pemuda milenial diyakini sebagai pemimpin umat Islam untuk kehidupan masa kini.

Muslim Milenial merupakan kelompok masyarakat yang bertujuan untuk melahirkan generasi umat Islam yang selalu semangat, antusias, serius dalam bergerak dan yakin akan tindakannya demi kemajuan generasi penerus bangsa, namun kekurangannya tetap saja menuntut. Selain itu, alasan mereka diperkuat dengan fakta bahwa saat ini, pada masa kejayaan Islam, ilmu pengetahuan berkembang sangat pesat, yang dapat menjadi bentuk promosi generasi muslim dalam memperoleh gagasan, dan fakta bahwa agama tidak hanya berjalan beriringan tangan dengan modernisasi namun agama juga mampu mempengaruhi modernisasi.

Generasi muslim milineal diartikan sebagai generasi yang diharapkan untuk menjadi pembaharu dalam dunia Islam masa kini. Sebagai generasi muslim milineal saat nya bisa memanfaatkan waktu yang ada dengan membuat konten-konten yang menarik dan mengundang perhatian penonton sehingga dengan itu ummat Islam bisa tergerak hatinya berbuat yang sama untuk menciptakan kejayaan umat Islam.

Pada dasarnya generasi muslim milineal saat ini harus melakukan aksinya dengan kembali menyempurnakan Islam yang hilang saat ini. Dengan kata lain kita diharuskan untuk melakukan tajdid (pembaharuan), seperti pada hadits Rasulullah yang berbunyi :

“Sesungguhnya Allah SWT akan membangkitkan orang yang mampu memperbaharui agamanya pada penghujung seratus tahun untuk umat ini “ (H.R. Abu Daud, Al-Hakim, dari Abu Hurairah).<sup>19</sup>

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Sepanjang observasi penulis pada penelitian terkait perspektif mahasiswa terhadap fenomena hijrah di era milenial dapat dikatakan bahwa telah banyak penelitian yang membahas tentang hijrah namun dengan perspektif dan pandangan orang yang berbeda sehingga penulis meneliti dengan perspektif yang berbeda dan pandangan berbeda dengan menjadikan narasumbernya mahasiswa program studi agama-agama angkatan tahun 2020-2021. Dengan ini penulis mendapatkan beberapa jurnal untuk dijadikan tinjauan pustaka sebagaimana berikut:

Riset pertama pada yaitu riset dalam bentuk jurnal oleh Bustomi Ibrahim yang berjudul **“Memaknai Momentum Hijrah”**. Kesimpulannya adalah dengan momentum hijrah, kita berharap mampu memberi kekuatan tersendiri untuk menggedor kesadaran kita, guna mengisi batin dan mengasah reformasi sosial spiritual dalam jiwa kita, sehingga mampu melangkah menjadi lebih tegap, optimis, dinamis dan produktif dari hari-hari sebelumnya. Kemudian yang tidak kalah pentingnya, peringatan hijrah ini sebagai awal bagi bangsa kita yang sedang melakukan reformasi nasional, untuk meluruskan arah dan proses reformasi total menuju Indonesia bersatu, dan bersatu untuk membangun bangsa dari keterpurukan dan krisis multi-dimensi ini. Karena hakekat dari hijrah adalah transformasi dan reformasi sosial dan spiritual agar mampu melakukan yang terbaik dalam kehidupan pribadi maupun kelompok dengan permasalahan hidup secara lebih baik.<sup>20</sup>

Pada jurnal di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan dari proposal skripsi yang penulis buat saat ini adalah dari makna penelitian dimana pada jurnal tersebut menggambarkan bagaimana hijrah bertujuan untuk memaknai kemajuan bangsa dan reformasi, sedangkan pada penelitian proposal skripsi ini penulis membahas

---

<sup>19</sup> Nur Azizah, “Pengaruh Perkembangan Modernisasi Terhadap Generasi Muslim Milenial”, *Artikel IAIN Pontianak*, 2023

<sup>20</sup> Bustomi Ibrohim, “Memaknai Momentum Hijrah”, *Jurnal Studia Didaktika*, 2016

tentang pandangan mahasiswa mengenai hijrah tersebut dan pandangan agama islam mengenai proses hijrah yang benar.

Riset kedua jurnal yang ditulis oleh Amna Afina berjudul **“Hijrah Artis Sebagai Komodifikasi Agama”**. Kesimpulannya ialah hijrah artis adalah salah satu hal yang sedang populer terjadi di era saat ini. Artis yang berhijrah ialah artis yang awalnya memiliki karir cemerlang, dan meredup kemudian memutuskan untuk berhijrah. Keputusan mereka untuk hijrah ini ternyata dapat menjadi daya jual tersendiri di media massa dan mata publik. Keputusan artis untuk berhijrah pun ternyata mewujudkan pasar baru bagi dunia artis dengan menjadikan agama sebagai produk dagangannya. Produk dagang yang ditawarkan diantaranya produk halal yang meliputi makanan, prodak kecantikan, termasuk jilbab. Selain itu produk-produk film yang mengarah ke arah Islami dan religius. Namun, bagi masyarakat sekitar makna hijrah yang dilakukan artis ditafsirkan secara beragam.<sup>21</sup>

Dari jurnal di atas dapat disimpulkan bahwa isi dari jurnalnya ialah membahas tentang fenomena artis yang hijrah namun dijadikan tempat untuk mendongkrak popularitas sehingga dapat dikatakan berbeda dengan penelitian proposal skripsi yang penulis buat dimana pada penelitian proposal skripsi ini penulis membahas tentang pandangan mahasiswa mengenai hijrah tersebut dan pandangan agama islam mengenai proses hijrah yang benar.

Riset ketiga ialah jurnal yang ditulis oleh Abraham Zakky Zulhazmi dan Erma Priyanti berjudul **“Eksistensi Komunitas Hijrah Dan Dakwah Masa Kini: Studi komunitas jaga sesama Solo”**. Kesimpulannya ialah pembahasan di atas berawal pada kesimpulan bahwa komunitas jaga sesama menjalankan manajemen dakwah untuk memberi ruang generasi muda Solo belajar dasar Islam. Perencanaan dakwah (*takhthith*) ditempuh melalui menentukan sasaran dari dakwah, menyusun visi misi komunitas, serta menentukan ustadz yang melakukan kajian. Pengorganisasian dakwah (*tanzhim*) dilakukan dengan pembagian tugas kepada para pengurus komunitas. Penggerakan dakwah (*tawjih*) dijalankan dengan

---

<sup>21</sup> Amna Afina, “Hijrah Artis Sebagai Komodifikasi Agama”, *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 2019

menghadirkan beragam kegiatan yang sesuai dengan generasi muda dan optimalisasi media sosial. Adapun pengendalian dan evaluasi dakwah (*riqabah*) melalui evaluasi setiap bulanya.

Penelitian ini bermanfaat pada kajian ilmu dakwah dengan memberikan gambaran mengenai praktik dakwah di kalangan kelas menengah muslim melalui komunitas hijrah. Bahwa pada suatu masa di sejumlah kota di Indonesia, dakwah anak muda menempuh cara-cara baru dengan meninggalkan dakwah gaya lama yang hanya terfokus pada ceramah di atas mimbar saja. Komunitas hijrah dengan *youth culture* yang berkembang, dianggap oleh sebagian anak muda perkotaan sebagai sarana tepat dalam memperbaiki diri dan belajar dasar-dasar agama Islam yang selaras dengan zaman. Dakwah dikemas semenarik mungkin, baik secara daring (di mediasosial) maupun langsung. Pada komunitas Jaga Sesama, dakwah dikemas dengan kegiatan touring (*Sunday Morning Ride* bersama *Bikers Iqro Solo Raya*), *traveling* (ziarah ke Gresik, Surabaya, Kudus), futsal, bermusik dan sebagainya.<sup>22</sup>

Dari jurnal di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut berfokus pada eksistensi suatu komunitas hijrah baik itu perkembangan dan sarana mereka berdakwah dari berbagai macam kegiatan sedangkan pada penelitian ini penulis berfokus pada pandangan individu mahasiswa dan tokoh agama terhadap perkembangan fenomena hijrah di era milenial.

Riset keempat ialah Artikel yang ditulis oleh Syarif dan Saifuddin Zuhri berjudul **“Memahami Hijrah Dalam Realitas Alquran Dan Hadis Nabi Muhammad”**. Kesimpulannya ialah definisi hijrah ditinjau dari aspek *morfologi* kata, para ahli *linguistik* memiliki kesepahaman *etimologi* hijrah yakni melakukan perpindahan dari satu tempat ke tempat yang berbeda. Namun ketika masuk ke dalam ruang definisi terminologi terjadi perbedaan pendapat di kalangan ulama. Di antara aspek yang mempengaruhi hal tersebut ialah ekspresi atas pembacaan (baca:tafsir) terhadap uraian berbagai variasi kata hijrah dalam Alquran dan hadis

---

<sup>22</sup> Abraham Zakky Zuhazmi dan Erma Priyanti, “Eksistensi Komunitas Hijrah Dan Dakwah Masa Kini: Studi Komunitas Jaga Sesama Solo”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, 2020

Nabi Muhammad SAW. Di samping itu, aspek lain juga merupakan pengaruh sejarah sosial yang mengitari pada masing-masing tokoh ulama ketika membaca ayat-ayat tentang hijrah.

Jika ditinjau dari peristiwa hijrah pertama yang berawal dari Nabi Adam AS hingga pada era Nabi Muhammad SAW. Bahkan di kalangan kaum tabiin, semuanya diekspresikan dengan orientasi pertama yakni perpindahan secara fisik dalam jarak tempat yang lumayan jauh sekalipun di dalamnya disertai unsur lain seperti menghindari perlawanan, motivasi menuntut ilmu dan hal-hal positif lainnya. Penulis tidak menemukan makna dan praktik hijrah dengan argumen “transformasi pola hidup dari arah negatif menuju ke arah positif tanpa disertai dengan migrasi secara fisik lalu melakukan labelin individu atau komunitas sebagai kaum *Muhājirīn*”. Tetapi sebagian ulama memberikan penjelasan bahwa hijrah tidak hanya dimaknai migrasi wilayah tetapi juga dapat bermakna metafor yakni hijrah batin dan lahir. Tokoh yang paling keras menegaskan dengan terminologi tersebut ialah Sayyid Qutub pendiri gerakan Ikhwanul Muslimin. Atas pembacaannya terhadap makna hijrah dalam Alquran, kemudian muncul berbagai gerakan dan kampanye “Islamis”. Narasi utamanya adalah bahwa setiap umat Islam harus melakukan perubahan pola hidup seperti hijrah dari perbuatan *bid’ah*, *khurafat*, *syirik* menuju kesempurnaan aqidah tauhid, hijrah dari gaya hidup seperti barat menuju pola hidup syariat Islam, hijrah dari sistem pemerintahan barat menuju sistem pemerintahan Islam serta berbagai bentuk hijrah lainnya.<sup>23</sup>

Dari jurnal di atas dapat disimpulkan bahwa jurnal tersebut berisi tentang cara memahami hijrah dalam realitas Al-Quran dan Nabi Muhammad SAW, namun pada penelitian saat ini berisi tentang perspektif mahasiswa terhadap fenomena hijrah tetapi tidak mendalam terhadap realitas Al-Quran dan Nabi Muhammad SAW.

Riset kelima ialah Artikel yang ditulis oleh Qolisna Munanar berjudul **“Analisis Unsur Intrinsik Novel Hijrah Itu Cintakarya Abay Adhitya”**.

---

<sup>23</sup> Syarif dan Saifuddin Zuhri, "Memahami Hijrah Dalam Realitas Alquran Dan Hadis Nabi Muhammad", *Jurnal Living Hadis*, 2019

Kesimpulannya ialah novel “Hijrah itu Cinta” karya Abay Adhitya yaitu tema dalam novel tersebut adalah ketuhanan, dimana seseorang yang memiliki masa lalu yang kelam dan ingin kembali ke jalan yang dibenarkan Allah SWT. Melalui proses hijrah atas izin Allah hingga akhirnya dapat membuat mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya. Penokohan dalam setiap tokoh memiliki perwatakan yang berbeda sehingga dapat menghidupkan novel tersebut dengan sebuah cerita yang mengesankan ketika dibaca.

Alur yang terdapat pada novel "Hijrah itu Cinta" karya Abay Adhitya adalah alur mundur pada awal cerita dan alur mundur pada akhir cerita. Latar yang ditemukan pada novel tersebut yaitu meliputi latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Sudut pandang yang ditemukan pada novel tersebut adalah sudut pandang campuran dimana pengarang menempatkan posisi masuk ke dalam sebuah cerita melainkan bukan sebagai pelaku utama, dan ada masanya penulis berada di luar cerita menjadi bagian orang yang serba tahu. Amanat yang terkandung dalam novel tersebut yaitu mengajarkan kita untuk optimis dan teruslah berprasangka baik kepada Allah SWT, apapun proses yang senantiasa melibatkan Allah, maka pasti akan diberikan petunjuk.<sup>24</sup>

Dari jurnal di atas dapat dilihat perbedaan yang jelas dari proposal skripsi saat ini yaitu berisi tentang analisis terhadap novel tentang “hijrah itu cinta”. Sehingga dapat di katakan perbedaan jurnal di atas dengan proposal skripsi ini terdapat dari isi dimana jurnal tersebut melakukan analisis terhadap novel sedangkan penelitian proposal skripsi ini lebih kepada menggali informasi melalui wawancara terhadap narasumber dan berisi tentang konteks hijrah menurut pandangan suatu individu terhadap hijrah di era milenial.

## **F. Metode Penelitian**

Pada setiap penelitian pasti memiliki metode, metodologi penelitian adalah upaya untuk menyelidiki dan menelusuri sesuatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan

---

<sup>24</sup> Qholisna Munanar, “Analisis Unsur Intrinsik Novel Hijrah Itu Cinta Karya Abay Adhitya”, *Pustaka Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 2022



analisis data dan menyimpulkan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis untuk mendapatkan suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia.<sup>25</sup>

#### 4. Jenis Penelitian

Ditinjau dari segi dimana tempat dilaksanakannya penelitian, maka penelitian yang dilakukan termasuk penelitian lapangan (*field research*).<sup>26</sup> Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya sekitar. Dalam melakukan penelitian lapangan, peneliti secara individu berbicara dan mengamati secara langsung orang-orang yang akan ditelitinya.<sup>27</sup> Penulis memilih melakukan penelitian lapangan untuk langsung mencari, memahami, serta mendengar langsung jawaban dari para narasumber terhadap pertanyaan yang di ajukan.

#### 5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini merupakan data kualitatif. Data kualitatif adalah suatu informasi tentang objek atau subjek yang tidak dapat dihitung dengan angka, namun bisa dilihat atau dirasakan biasanya data ini dikumpulkan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar.<sup>28</sup>

Penelitian kualitatif adalah sebuah istilah ‘payung’ yang meliputi berbagai teknik interpretasi yang berusaha untuk mendeskripsikan, ‘membaca’ kode, menerjemahkan, dan di samping itu bisa memahami suatu makna, bukan frekuensi, dari berbagai fenomena secara alamiah ada di dunia sosial.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi bahan informasi yaitu beberapa dari mahasiswa program Studi Agama-Agama angkatan tahun 2020-2021.

---

<sup>25</sup> Rifa’i Abubakar, “Pengantar Metodologi Penelitian”, *SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta*, hlm.2

<sup>26</sup> Fadlun Maros and others, “Field Research”, *Jurnal Universitas Sumatera Utara*, 2016

<sup>27</sup> Putu Genta Ananda Este Bagus, “Field Research Methodology”, *jurnal Scribd*, 2019

<sup>28</sup> Nuning Indah Pratiwi, “Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi”, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Volume 1, Nomor 2, Agustus 2017

<sup>29</sup> St. Suwarsono, “Pengantar Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Hari Studi Dosen Program Studi Pendidikan Matematika*, 2016

Kemudian sumber data dalam studi ini terbagi menjadi dua, yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara terhadap mahasiswa program Studi Agama-agama angkatan 2020 dan 2021 yang melakukan hijrah berjumlah 2 orang dan juga mahasiswa yang berpandangan terhadap mereka yang berhijrah berjumlah 16 orang dengan kriteria mahasiswa sebagai berikut :

- a. Mahasiswa yang sebelumnya memiliki latar belakang sekolah Islam seperti MAN, Pesantren, dan sekolah Islam swasta seperti Muhammadiyah.
- b. Mahasiswa yang sedang pada tahap untuk berhijrah, dimana sebelumnya peneliti telah mengamati sikap dan penampilan dari beberapa mahasiswa yang dimaksud. Dengan ini peneliti sudah mengkonfirmasi dengan mahasiswa yang bersangkutan bahwa mereka benar-benar dalam tahap berhijrah.

Data sekunder adalah data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak dalam bentuk data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan dalam statistik biasanya tersedia pada kanto-kantor pemerintahan, biro jasa data, perusahaan swasta atau badan lain yang berhubungan dengan penggunaan data. Data sekunder umumnya berupa suatu bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder didapat dari suatu lembaga maupun perusahaan atau pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Volume 1, Nomor 2, 2017

<sup>31</sup> Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2010.

## 6. Teknik Pengumpulan data

Beberapa metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk memperoleh suatu data yang dibutuhkan dalam permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, dengan ini metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### a. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap mahasiswa Studi Agama-Agama angkatan 2020 dan 2021 terutama mereka yang memiliki latar belakang sekolah Islam seperti MAN, Pesantren, sehingga diharapkan dengan memilih informan sesuai asal sekolah mereka dapat mempengaruhi pandangannya terhadap hijrah itu sendiri. Wawancara ini berfungsi untuk mengetahui pandangan mereka mengenai hijrah di era milenial saat ini terutama dua masalah yang akan diangkat yaitu :

1. Makna hijrah bagi mahasiswa Studi Agama-Agama.
2. Pandangan mahasiswa Studi Agama-Agama terhadap mereka yang berhijrah di era milenial saat ini.

Wawancara dilakukan secara terstruktur dan mendalam sesuai urutan dari pertanyaan yang telah penulis ajukan.

### b. Dokumentasi

Menurut Suharsini Arikunto, metode dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan. Metode dokumentasi pada penelitian ini, dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi).

Metode dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang sudah didokumentasikan. Dari asal katanya, dokumentasi, yakni dokumen, berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, dokumen, catatan

rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>32</sup> Dalam penelitian ini penulis melakukan dokumentasi berbentuk foto pada saat melaksanakan proses wawancara dengan informan.

#### 7. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data fenomenologi dimana Fenomenologi menekankan interpretasi untuk memperoleh pemahaman struktur eksistensial dari suatu fenomena dan kemudian fenomena tersebut tampil sebagai dirinya sendiri (*appears or presents itself*). Landasan filosofis fenomenologi mempunyai fokus pada keunikan pengalaman hidup dan esensi dari suatu fenomena tertentu. Analisis data dimungkinkan terjadi dalam perspektif *intersubyektif* antara peneliti dengan partisipan dengan menunda bias-bias atau prasangka peneliti terhadap fenomenoma yang sedang dipelajarinya, sehingga fenomena yang diteliti tampil sebagaimana adanya (*appears or presents itself*). lima tahapan utama dalam analisis data fenomenologis berikut ini:

Pertama, membuat daftar ekspresi-ekspresi dari jawaban atau respon partisipan dengan menunda prasangka peneliti (*bracketing*) untuk memungkinkan ekspresi-ekspresi tersebut tampil sebagaimana adanya. Setiap ekspresi pengalaman hidup partisipan diperlakukan secara sama (*horizontalization*).

Kedua, reduksi dan eliminasi ekspresi- ekspresi tersebut mengacu pada pertanyaan: apakah ekspresi tersebut merupakan esensi dari pengalaman partisipan dan apakah ekspresi-ekspresi dapat dikelompokkan untuk diberi label dan tema. Ekspresi- ekspresi yang tidak jelas, pengulangan dan tumpang tindih direduksi dan dieliminasi. Kemudian ekspresi-ekspresi bermakna diberi label dan tema.

Ketiga, membuat klaster dan menuliskan tema terhadap ekspresi–ekspresi yang konsisten, tidak berubah dan memperlihatkan kesamaan. Klaster dan pemberian label terhadap ekspresi-ekspresi tersebut merupakan tema inti pengalaman hidup partisipan.

Keempat, melakukan validasi terhadap ekspresi-ekspresi, *labeling* terhadap ekspresi dan tema dengan cara (1) apakah ekspresiekspresi tesebut eksplisit ada

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm.10.

pada transkrip wawancara atau catatan harian partisipan; (2) apabila ekspresi-ekspresi tersebut tidak eksplisit, apakah ekspresi tersebut “bekerja tanpa konflik” (*work together without conflict or compatible*). Jika tidak kompatibel dan eksplisit dengan pengalaman hidup partisipan maka ekspresi-ekspresi tersebut dibuang.

Kelima, membuat *Individual Textural Description* (ITD). ITD dibuat dengan memaparkan ekspresi-ekspresi yang tervalidasi sesuai dengan temanya dilengkapi dengan kutipan-kutipan verbatim hasil wawancara dan atau catatan harian partisipan.<sup>33</sup>

Adapun pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menyusun secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti dari kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai suatu temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari maknanya”.

Dari pengertian itu, tersirat beberapa hal yang perlu digaris bawahi, yaitu (a) upaya mencari data adalah dengan proses lapangan dari berbagai persiapan pra-lapangan tentunya, (b) menata secara sistematis hasil temuan di suatu lapangan, (c) menyajikan temuan lapangan, (d) mencari makna, pencarian makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya, di sini perlunya peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap permasalahan atau kasus yang terjadi.<sup>34</sup>

Dalam mengumpulkan data di lapangan terkait teknik menggali data, ini berhubungan juga masalah sumber dan jenis data, paling tidak sumber data terhadap penelitian ini berupa: a) Kata-kata, b) Tindakan, selanjutnya berupa data tambahan misalnya dokumen atau data tertulis lainnya, statistik, foto, atau video youtube. Sumber lain bisa dokumen lain manuskrip peninggalan sejarah, sumber berupa buku, jurnal ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi. Sehingga catatan lapangan sangat penting, karena merupakan instrumen penting

---

<sup>33</sup> Asep Sudarsyah, “*Kerangka Analisis Fenomenologi*”, Media Neliti, t.th

<sup>34</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33, 2019

pada beragam teknik pengumpulan data kualitatif. Adapun bentuk pencatatan di lapangan yaitu:

- a) catatan fakta: data kualitatif hasil wawancara berbentuk uraian atau tulisan langsung dan hasil pengamatan.
- b) catatan teori: analisis selama di lapangan untuk mengambil kesimpulan struktur masyarakat yang diteliti, dan perumusan kaitan topik. (variabel) penting pada penelitian induktif sesuai kenyataan lapangan,
- c) catatan metodologis: peneliti berusaha menggunakan metode kualitatif pada lapangan mencatat kejadian lapangan, dimana ada dua catatan: catatan utama, kedua catatan memo/reflektif: isinya tentang kritikan deskriptif yang membangun.<sup>35</sup>

Adapun setelah penulis mengumpulkan data maka dilanjutkan dengan menceritakan, menggambarkan serta menguraikan apa saja yang peneliti temukan pada saat berlangsungnya penelitian. Setelah itu peneliti mengambil suatu kesimpulan dari data tersebut.

## **G. Sistematika Penulisan**

Adapun untuk memperoleh gambaran secara singkat agar tercapainya penulisan secara sistematis dalam skripsi ini, maka dalam penyusunan skripsi ini dikelompokkan ke dalam empat bab yang di deskripsikan sebagai berikut:

Bab *Pertama* pendahuluan yang meliputi : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab *Kedua* mendeskripsikan profil mahasiswa Studi Agama-Agama yang sedang berada di tahap berhijrah.

---

<sup>35</sup> Ahmad dan Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Proceedings*, 1.1 (2021), 173–86.

Bab *Ketiga* menguraikan landasan teori psikologi dan definisi operasional mengenai pengertian fenomena, pengertian hijrah, makna hijrah, sebab-sebab hijrah, dan pengertian milenial.

Bab *keempat* menganalisis hasil dan pembahasan yang berisi tentang makna hijrah bagi mahasiswa Studi Agama-Agama dan pandangan mahasiswa Studi Agama-Agama terhadap mahasiswa yang berhijrah.

Bab *Kelima* kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **PROFIL MAHASISWA YANG BERHIJRAH**

Peneliti mendapatkan 2 mahasiswa yang sedang atau berada di tahap berhijrah yaitu :

1. Fatmawati : Mahasiswa Studi Agama-Agama angkatan 2020
2. Revalina : Mahasiswa Studi Agama-Agama angkatan 2021

berikut profil dari mahasiswa yang bersangkutan sampai berada pada tahap untuk berhijrah untuk menjadi lebih baik.

#### **A. Latar Pendidikan**

Pendidikan merupakan salah satu instrument penting dalam membentuk karakter. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidang- bidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah.<sup>1</sup>

Adapun berikut peneliti paparkan latar belakang pendidikan dari mahasiswa Studi Agama-Agama angkatan 2021 Bernama Revalina :

Revalina hampir menempuh seluruh pendidikannya di tempat kelahirannya yaitu di Kabupaten Muara Enim tepatnya di Benakat. Reva menempuh Pendidikan tanpa TK namun langsung menempuh Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 5 Benakat, Kabupaten Muara Enim. Pada masa ini tentu belum berada pada fase beragama yang kuat bahkan Sekolah Dasar Negeri belum terlalu intensif memberi Pendidikan agama Islam pada masa-masa itu beda halnya dengan Sekolah Islam. Setelah

---

<sup>1</sup> Nurkholis, "Pendidikan Dalam Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, Vol.1 No.1 November 2013



menempuh Pendidikan SD selama 6 tahun ia melanjutkan Pendidikan di jenjang SMP yaitu di SMPN 1 Benakat yang hanya berjarak sekitar 50M dari tempat ia bersekolah sebelumnya di SDN 6. Pada masa SMP ia tentu mengingat pembelajaran mengenai agama Islam mulai sangat di rasakan bahkan setiap hari besar agama Islam SMPN 1 Benakat selalu melakukan kegiatan seperti kegiatan Isra Mi'raj yang di adakan dengan melakukan pengajian dan ceramah oleh pengemuka agama di sana.

Setelah menempuh Pendidikan selama 3 tahun Reva melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di SMK N 1 Benakat yang sekarang berubah nama menjadi SMK N 4 Muara Enim. Pada Pendidikan tersebut apalagi di jenjang SMK tentu fokus dari Pendidikan ini lebih kepada praktek lapangan pekerjaan untuk menggali skill siswa. Namun SMK tentu tetap mengedepankan Pendidikan beragama walaupun tidak seluruh siswanya beragama Islam tetapi SMK tersebut tetap mengedepankan Pendidikan agama Islam. Dapat dilihat dari latar Pendidikan tersebut, sulit jika belajar agama Islam tanpa Pendidikan baik itu melalui sekolah ataupun di luar sekolah sehingga salah satu cara Reva untuk menambah ilmu ia kemudia melanjutkan Pendidikan sebagai mahasiswa di UIN Raden Fatah Palembang.

Latar belakang Pendidikan mahasiswa berikutnya yaitu dari Fatmawati salah satu mahasiswa Studi Agama-Agama angkatan 2020, berikut latar belakang pendidikanya :

Fatmawati menempuh seluruh pendidikanya di kota Palembang di mana ia memulai dari pendidikan Sekolah Dasar yaitu di SDN 48 Palembang. Tentu sudah kita ketahui bahwa Sekolah Dasar merupakan dasar dalam membentuk karakter seseorang baik itu karakter sosial dan beragama. Setelah menempuh pendidikan SD selama 6 tahun ia melanjutkan pendidikan di SMP Jihadiyah Palembang. Pada masa SMP tentu pendidikan agama islam mulai di ajarkan secara intensif untuk mengenalkan dan menambah keimanan siswa dalam beragama. Fatma mengakhiri masa sekolah sebelum berkuliah di SMK N 1 Palembang. SMK menjadi problem tersendiri untuk siswa yang membutuhkan pendidikan agama islam yang lebih

dikarenakan jelas bahwa tujuan SMK lebih ke pada menggali potensi diri seorang siswa untuk mendapatkan pekerjaan sesuai fashionya. Setelah menjalani pendidikan di SMK Fatma mencoba untuk melanjutkan pendidikan kuliah dengan mengikuti tes di berbagai macam kampus sampai akhirnya ia lulus masuk di UIN Raden Fatah Palembang.

## **B. Latar Sosial**

Dalam perkembangan sosial remaja, teman sebaya sangatlah berperan penting. Peranan teman sebaya terhadap remaja terutama berkaitan dengan sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku. Remaja sering kali menilai bahwa bila dirinya memakai model pakaian yang sama dengan anggota kelompok yang populer, maka kesempatan baginya untuk diterima oleh teman-teman sebayanya menjadi besar. Demikian pula bila anggota kelompok mencoba minum alkohol, obat-obatan terlarang atau rokok, maka remaja cenderung mengikutinya tanpa memperdulikan akibatnya. Hal ini cukup membuktikan pengaruh lingkungan sosial terhadap perkembangan hubungan sosial remaja. Remaja seharusnya melakukan adaptasi di dalam kehidupan sosialnya dalam berinteraksi dalam pergaulan sehari-harinya, karena dengan adaptasi remaja dapat menyesuaikan diri dalam bertingkah laku dan cara berpikir didalam lingkungannya ke arah yang positif.

Berikut belakang sosial dari mahasiswa Studi Agama-Agama bernama Revalina :

Reva pada masa sekolah hidup di lingkungan yang cukup baik dimana ia mengalami awal perkembangan masa-masa remaja di tanah kelahirannya di Desa Pagar Dewa tepatnya di Kabupaten Muara Enim. Reva memiliki teman dekat 3 orang dimana ia sering menghabiskan waktu bersama mereka pada masa-masa sekolah bahkan sampai sekarang. Lingkungan teman dan keluarga Reva termasuk orang yang taat dalam beragama sehingga Reva ter-motivasi untuk memperbaiki diri dan di didik oleh orang tua untuk taat kepada Allah SWT. Pada masa kuliah Reva hidup merantau jauh dari orang tua di karenakan ia ber-kuliah di UIN Raden Fatah Palembang yang berjarak sekitar 4 jam perjalanan dari Kabupaten Muara Enim. Perkembangan sosial Reva pada masa kuliah semakin tertata rapih di

karenakan ia hidup dan berkembang di lingkungan yang agamis. Dari perkembangan sosial Reva tidak ada hal yang nyatanya buruk terjadi dalam lingkungannya justru lingkungannya lah yang membuat dia berusaha terus mengupgrade diri untuk menjadi lebih baik agar terus bisa mengejar ridho Allah SWT.

Berikut latar belakang sosial dari mahasiswa selanjutnya yang bernama Fatmawati :

Fatmawati hidup di lingkungan keluarga yang cukup agamis namun perkembangan sosial Fatma lebih terpengaruh di lingkungan sekolah dan sekitar tempat tinggal. Apalagi ia bersekolah di SMK dimana orang awam sering beranggapan bahwa anak-anak SMK banyak anak-anak yang nakal. Dengan ini Fatma sudah sadar akan lingkungan sekolahnya yang buruk sehingga ia tidak terlalu mengikuti hal-hal yang kurang baik menurutnya. Fatma termasuk orang yang sudah faham akan norma-norma agama sehingga sudah dapat memilih dan memilah mana sesuatu yang baik dan mana yang buruk. Terlebih saat ini ia tinggal di Kota Palembang tepatnya di 1 Ilir yang terkenal dengan anak-anaknya yang nakal, namun Fatma menutup ruang untuk bergaul dengan orang sekitar yang memiliki cara pergaulan yang melanggar norma agama. Fatma sadar tanpa mengikuti lingkungan yang buruk-pun ia merasa kurang dalam mendekati diri kepada Allah, apalagi ia bergaul dan berteman dengan orang-orang dapat membuatnya semakin jauh dari Allah.

Melihat dari latar belakang sosial dari para narasumber di atas sebenarnya dapat dilihat tidak ada penyimpangan sosial yang di alami para narasumber. Hijrah merupakan suatu kesadaran untuk seseorang yang faham bahwa hijrah bukan berarti untuk seseorang yang memiliki latar belakang kehidupan yang tidak baik. Namun hijrah harusnya dilakukan oleh setiap kalangan karena setiap manusia terkhusus para remaja harus terus mengupgrade diri mereka untuk menjadi lebih baik terelepas sebelumnya mereka sudah baik atau tidak.

### C. Fase Berhijrah

Berhijrah harusnya merupakan kewajiban seluruh muslim karena berhijrah kita belajar untuk terus-terusan dalam memperbaiki diri. Bukan berarti hijrah hanya untuk para pendosa namun hijrah di khususkan untuk orang-orang yang merasa dirinya harus terus menambah keimanan kepada Allah SWT. Hijrah di jaman sekarang sering di salah artikan baik itu proses dan niatnya, oleh karena itu berikut peneliti akan membahas fase berhijrah yang di alami oleh kedua mahasiswa yang bersangkutan yaitu Fatmawati da Revalina.

Berikut fase berhijrah dari mahasiswa bernama Revalina :

Peneliti mengurutkan fase berhijrah Revalina dari penomoran sebagai berikut.

1. Reva mulai mendapatkan alasan berhijrah menjadi lebih baik ketika masih berada di lingkungan sekolah, keluarga dan teman.
2. Narasumber sempat pernah berpacaran sampai akhirnya ia mengakhiri hubunganya dan sadar bahwa itu hal yang dilarang Allah.
3. Setelah lama berada di lingkungan daerah asalnya, ia merantau ke Palembang, dimana di kota ini ia mendapatkan teman dan pergaulan yang semakin baik untuk membuat dirinya lebih istiqomah dari perbuatan yang salah.
4. Setelah berada di perantauan inilah Reva samakin memantapkan dirinya untuk menjauhi segala larangan Allah dan berangsur meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh Allah seperti berpacaran.

Berikut fase berhijrah dari mahasiswa selanjutnya yaitu dari saudari Fatmawati.

1. Fase berhijrah Fatma dimulai dari kurang baiknya lingkungan pertemananya di sekolah dan sekitar rumah, sehingga yang baik dan bisa mendidiknya hanya lingkungan keluarga.
2. Pada masa sekolah fatma berusaha menutup ruang untuk berada di hal yang kurang baik karena didikan keluarga apalagi orang tua.

3. Fatma juga pernah sampai berada di tahap berpacaran sampai pada akhirnya berakhir pada masa kuliah.

4. Pada masa kuliah inilah ia bisa berusaha memantapkan diri untuk istiqomah tidak melakukan hubungan yang di larang oleh Allah.

5. Berbarangan dengan dia menjauhi maksiat ia bertekad untuk terus belajar dan menambah ilmu agama dengan menyempatkan hadir pada kajian agama agar dia tetap berada di lingkungan yang baik dan mendukung niatnya untuk berproses menjadi lebih baik.

#### **D. Alasan Berhijrah**

Setiap orang pasti memiliki alasan ketika akan memutuskan suatu hal apalagi ketika seseorang akan berhijrah. Tentunya akhir dari alasan seseorang akan berhijrah harus karena Allah walaupun di balik itu ada hal yang pasti menjadi alasan awal mereka melakukan hijrah.

Berikut peneliti akan memaparkan alasan kedua mahasiswa tersebut melakukan proses hijrah berdasarkan penomoran. Adapun pada narasumber pertama yaitu dari mahasiswa bernama Revalina, berikut alasan ia berhijrah :

1. Agar iman semakin kuat sehingga tidak mudah terpengaruh pada pergaulan yang kurang baik apalagi sekarang ia merantau jauh dari kedua orang tua.

2. Pernah berpacaran sehingga kedepanya ia ingin belajar untuk menjauhi hal tersebut dikarenakan merupakan dosa besar dan di larang oleh Alla SWT.

3. Ingin menjawab kepercayaan orang tua yang melepasnya merantau ke kota Palembang sehingga ia bertekad untuk menjadi orang yang lebih dan lebih beriman.

4. Untuk mengejar ridho Allah agar tehindar dari fitnah akhir zaman dimana banyak godaan yang besar karena di jaman sekarang mudah sekali mendatangkan dosa.

Berikut juga alasan berhijrah dari sumber kedua yaitu oleh saudari Fatmawati :

1. Orang tua menjadi alasan awal Fatma untuk berhijrah dikarenakan kedua orang tuanya berpesan untuk selalu berada di jalur yang benar, kerjakan segala kewajiban kepada Allah dan jangan melakukan hal-hal diluar norma agama.

2. Kehidupan sosial di sekolah dan lingkungan sekitar membuatnya semakin yakin harus segera melakukan perubahan menjadi lebih baik dan menguatkan iman, karena jika tidak ia tentu akan mudah terjerumus di lingkungan yang tidak baik.

3. Pernah menjalani hubungan berpacaran yang membuatnya sakit hati menjadi alasan dia untuk berhijrah, sehingga semakin membuatnya sadar bahwa berpacaran sama sekali tidak menguntungkan bahkan sangat rugi sebagai perempuan.

4. Alasan terakhir ialah niat karena Allah agar hidupnya senantiasa di permudah dan dilindungi dari godaan zaman yang semakin berat.

## **BAB III**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Teori Psikologi**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori psikologi *humanistic*, dimana psikologi humanistik atau disebut juga dengan nama psikologi kemanusiaan adalah suatu pendekatan yang multifaset terhadap pengalaman dan tingkah laku manusia, yang memusatkan perhatian pada keunikan dan aktualisasi diri manusia. Bagi sejumlah ahli psikologi humanistik ia adalah alternatif, sedangkan bagi sejumlah ahli psikologi humanistik yang lainnya merupakan pelengkap bagi penekanan tradisional behaviorisme dan psikoanalisis.

Psikologi humanistik juga memberikan sumbangannya bagi pendidikan alternatif yang dikenal dengan sebutan pendidikan humanistik (*humanistic* keseluruhan melalui pembelajaran nyata. Pengembangan aspek emosional, sosial, mental, dan keterampilan dalam berkarier menjadi fokus dalam model pendidikan *humanistic*).

Aliran Psikologi Humanistik selalu mendorong peningkatan kualitas diri manusia melalui penghargaan terhadap potensi-potensi positif yang ada pada setiap insan. Seiring dengan perubahan dan tuntutan zaman, proses pendidikan pun senantiasa berubah.

Aliran humanistik muncul pada tahun 1940-an sebagai reaksi ketidakpuasan terhadap pendekatan psikoanalisis dan behavioristik. Sebagai sebuah aliran dalam psikologi, aliran ini boleh dikatakan relatif masih muda, bahkan beberapa ahlinya masih hidup dan terus-menerus mengeluarkan konsep yang relevan dengan bidang pengkajian psikologi, yang sangat menekankan pentingnya kesadaran, aktualisasi diri, dan hal-hal yang bersifat positif tentang manusia.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ratna Syifa'a Rachmahana, "Psikologi Humanistik dan Aplikasinya dalam Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Islam*, No.1. Vol.1 2008

## 1. Sejarah Psikologi Perkembangan Humanistik

Psikologi humanistik berkembang dari fenomenologi. Psikologi ini muncul sebagai reaksi atas aliran psikoanalisis dan behaviorisme serta di pandang sebagai “kekuatan ketiga” dalam aliran psikologi. Psikoanalisis di anggap sebagai kekuatan pertama dalam psikologi yang awal mulanya datang dari psikoanalisis ala freud yang berusaha memahami kedalaman psikis manusia yang di kombinasikan dengan kesadaran fikiran untuk menghasilkan kepribadian yang sehat. Kelompo psikoanalisis berkeyakinan bahwa perilaku manusia di kendalikan dan di atur oleh kekuatan tidak sadar dalam diri. <sup>2</sup>

Kekuatan psikologi kedua adalah behaviorisme yang di pelopori oleh ivan pavlov dengan hasil pemikirannya tentang refleks yang terkondisikan. Kalangan behavioristik meyakini bahwa semua prilaku d kendalian oleh faktor-faktor eksternal dari dalam diri.

Dalam mengembangkan teorinya, psikologi humanistik sangat memerhatikan dimensi manusia dalam hubungan dengan lingkungannya secara manusiawi dengan menitikberatkan pada kebebasan individu untuk mengungkapkan pendapat dan menentukan pilihannya, nilai-nilai, tangng jawab personal, otonomi, tujuan, dan pemaknaan. James Bugental ( 1964 ) mengemukakan lima dalil utama dari psikologi humanistik, yaitu:

1. Keberadaan manusia tidak dapat direduksi ke dalam komponen-komponen.
2. Manusia memiliki keunikan tersendiri dalam berhubungan dengan manusia lainnya.
3. Manusia memiliki kesadaran akan dirinya dalam mengadakan hubungan dengan orang lain.
4. Manusia memiliki pilihan-pilihan dan dapat bertanggung jawab atas pilihan-pilihannya.

---

<sup>2</sup> Drs. Ujan Jaenudin, M.Si, “*Psikologi Kepribadian*”, Cet. Pertama, Bandung, CV Pustaka Setia, 2012, hal. 26



5. Manusia memiliki kesadaran dan sengaja untuk mencari makna, nilai, kreativitas.

Beberapa ahli psikologi telah memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan psikologi humanistik. Salah satunya adalah Snyggs dan Combs (1949). Dari kelompok fenomenologi yang mengkaji persepsi. Abraham Maslow (1950), yang memfokuskan pada kebutuhan psikologis tentang potensi-potensi yang dimiliki manusia, telah membantu memahami motivasi dan aktualisasi diri seseorang yang merupakan salah satu tujuan dalam pendidikan humanistik. Ahli lainnya, Morris (1954) meyakini bahwa manusia dapat memikirkan proses berfikirnya sendiri kemudian mempertanyakan dan mengoreksinya.

Adapun Carl Rogers berjasa besar dalam mengantarkan psikologi humanistik untuk di aplikasikan dalam pendidikan.

## 2. Tokoh-Tokoh Psikologi Humanistik

### a. Abraham Maslow

Dalam teorinya Maslow mengasumsikan bahwa manusia memiliki suatu usaha positif untuk mengembangkan dirinya serta manusia memiliki kekuatan untuk menolak perkembangan itu. Maslow juga membagi kebutuhan dasar dari manusia menjadi 5 bagian, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan harga diri serta aktualisasi diri.

#### 1) Kebutuhan Fisiologis

kebutuhan ini berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan dasar semua manusia seperti makan dan minum. Hal ini juga termasuk kebutuhan untuk istirahat, buang air besar atau kecil, menghindari rasa sakit, dan kebutuhan seks.

#### 2) Kebutuhan akan Rasa Aman

Kebutuhan akan rasa aman mulai muncul jika kebutuhan fisiologis atau kebutuhan sebelumnya telah terpenuhi. Kebutuhan ini diantaranya merupakan

kebutuhan akan rasa aman dan juga proteksi terhadap dirinya (individu bersangkutan). Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka akan timbul rasa cemas dan takut sehingga dapat menghambat pemenuhan kebutuhan lainnya.

### 3) Kebutuhan akan Rasa Kasih Sayang

Ketika individu merasa bahwa kedua jenis kebutuhan sebelumnya terpenuhi, maka akan mulai muncul kebutuhan akan rasa kasih sayang dan rasa memiliki. Hal ini dapat dilihat dari usaha untuk mendapatkan teman, kekasih, anak, atau bahkan keinginan untuk menjadi bagian dari suatu komunitas tertentu. Jika tidak terpenuhi, maka perasaan kesepian akan muncul.

### 4) Kebutuhan akan Harga Diri

kebutuhan ini akan muncul ketika kebutuhan sebelumnya terpenuhi. Kebutuhan akan harga diri ini berkaitan dengan kebutuhan seperti status social dan reputasi. Dalam kebutuhan ini juga ada kebutuhan akan rasa percaya diri, kompetensi, prestasi, kemandirian, dan kebebasan. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka dapat timbul perasaan rendah diri dan inferior.

### 5) Kebutuhan akan Aktualisasi Diri

Kebutuhan terakhir menurut hirarki kebutuhan Maslow adalah kebutuhan akan aktualisasi diri. Kebutuhan ini berkaitan dengan keinginan individu untuk mewujudkan serta mengembangkan potensi yang ada dalam diri individu tersebut.

Jika dalam pemenuhan kebutuhan dasar diatas salah satu kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, maka individu akan terus berusaha memenuhinya terlebih dahulu berdasarkan urutan kebutuhan yang telah ditentukan. Contohnya seperti, jika kebutuhan fisiologisnya (makan, minum) tidak terpenuhi, maka individu tidak akan memunculkan kebutuhan akan rasa aman sampai kebutuhan fisiologisnya terpenuhi.<sup>3</sup>

### b. Viktor Frankl

---

Teori Viktor Frankl ini muncul ketika dia sedang dalam camp nazi, yang merupakan tempat semua orang-orang yahudi dihukum. Pada saat itu bangsa Jerman ingin memusnahkan bangsa Yahudi. Banyak hal-hal yang didupatkannya dari camp tersebut, namun pada intinya, teori Frankl ini menekankan pada pemaknaan hidup.

Pada saat dipenjarra tersebut, Frankl mulai belajar tentang kehidupan, dan dia tidak mau untuk terjebak dalam ketidakbebasannya dalam pemenuhan perilakunya ketika di camp tersebut. Menurut Frankl pada diri manusia itu terdapat suatu kebebasan dalam menentukan apa yang harus dilakukannya, dan perilaku yang dilakukan oleh manusia saat ini bukanlah merupakan hasil dari pengalaman masa lalunya. Lagi, menurutnya manusia memiliki kebutuhan terhadap keinginan tentang makna dari sesuatu yang telah dilakukannya, pada diri manusia pasti terdapat keinginan seperti hal tersebut dalam dirinya.

Makna hidup, menurut Frankl akan menuntun individu untuk memiliki apa tujuan hidupnya, serta memunculkan usaha untuk mencapai tujuan hidup tersebut. Dalam setiap perilaku yang dilakukan oleh individu pasti ada makna hidup yang terkandung didalamnya, namun tergantung dari individu tersebut apakah dapat menemukannya atau tidak. Jika individu dapat menemukannya, menurut Frankl akan terdapat kebahagiaan yang dimilikinya (*happiness*).

Manusia dapat menemukan makna hidupnya melalui transcendensi diri, ada beberapa sumber makna hidup yaitu nilai kreatif, nilai pengalaman, dan nilai sikap. Frankl berpendapat bahwa eksistensi manusia terdiri akan 3 hal, yaitu spiritualitas, kebebasan, dan tanggung jawab.<sup>4</sup>

### c. Erich Fromm

Teorinya ini sangat dipengaruhi oleh Freud dan juga Karl Marx. Dia mencoba untuk menggabungkan dua teori tersebut, yaitu tentang bagaimana manusia mencari kebebasan diri. Teorinya ini juga berdasarkan pada individu yang terisolasi

---

<sup>4</sup> Brennan, James.2006. *Sejarah dan Sistem Psikologi- edisi ke-6* . Jakarta: PT Raja Grafindo

dari lingkungan sekitar, hal ini tak lain juga karena pengaruh dari pengalaman hidupnya. Fromm juga mengatakan tentang manusia sebagai binatang dan manusia sebagai manusia semestinya, dalam arti manusia sebagai binatang adalah manusia memiliki kebutuhan fisiologis yang harus dipenuhi, seperti kebutuhan makan, minum, seks, dll. Manusia sebagai manusia tak lain memiliki pengertian bahwa manusia memiliki kesadaran diri, pikiran yang dapat membuat manusia mengetahui bagaimana cara berperilaku yang tepat.

Fromm juga mendasari teorinya berdasarkan filsafat dualistik. Menurutnya eksistensi manusia ini terjadi antara pertentangan dari satu hal terhadap hal lainnya. Dari pertentangan tersebut Fromm menyebutnya sebagai dilema eksistensi dan membaginya menjadi 4 dualisme eksistensi manusia yaitu, manusia sebagai binatang dan manusia sebagai manusia, hidup dan mati, sempurna dan ketidaksempurnaan, serta kesendirian dan kebersamaan. Dari 4 hal tersebut merupakan konflik yang tak pernah terselesaikan pada diri manusia, dan manusia itu sendiri harus berusaha untuk menjembatani antara dualisme tersebut.

Fromm tahu bahwa manusia merupakan makhluk yang mandiri, dan kehidupannya dijalani dengan dirinya sendiri, namun manusia juga tidak dapat terlepas dari kesendirian itu mengingat manusia merupakan makhluk sosial. Meskipun manusia merupakan makhluk yang mandiri dan sendiri manusia juga membutuhkan rasa keterikatan antara satu individu dengan individu lainnya, selain itu manusia juga butuh akan kebebasan.

Fromm membagi kebutuhan manusia menjadi dua hal yaitu kebutuhan akan kebebasan serta keterikatan dan kebutuhan akan memahami serta berkeaktivitas. Kebutuhan kebebasan dan keterikatan antara lain, *relatedness*, *rootedness*, *transcendancy*, *unity*, dan *identity*. Kebutuhan memahami dan kreativitas meliputi *Frame of orientation*, *Frame of devotion*, *Excitation stimulation*, *Effectivity*. Fromm juga mengatakan tentang mekanisme manusia dalam melarikan diri dari kebebasan yang ada pada dirinya. Kebebasan menurut Fromm dapat menimbulkan keterasingan terhadap individu yang bersangkutan,

karena dengan kebebasan tersebut manusia akan merasakan ketidakberdayaannya akan kebebasan itu sendiri.

Pada intinya semua tokoh yang ada pada aliran humanistik ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang meng-aktualisasi-kan dirinya dengan potensi yang telah ada serta tertanam pada individu tersebut.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Fenomena Hijrah Pada Mahasiswa Studi Agama-Agama**

Fenomena hijrah sebenarnya sudah lama eksis namun tidak jelas siapa yang memulai gerakan ini. Sebagai sebuah fenomena, hijrah sebenarnya sudah muncul sejak lama, dimulai dari kalangan musisi seperti Gito Rollies atau Sakti 'Sheila On 7'. Meskipun perubahan yang mereka lakukan secara substansial adalah hijrah, tapi masyarakat dan media kala itu tidak pernah menyebutnya demikian. Penyebutan hijrah untuk perubahan seperti yang dilakukan para musisi di atas baru terjadi belakangan ini.

Jika kita amati lebih dalam, gerakan hijrah amat populer di kalangan anak muda kelas menengah perkotaan. Hal ini terjadi karena memang kampanye hijrah paling masif dilakukan di media sosial, di mana pengguna terbesarnya adalah anak muda kelas menengah perkotaan. Penyebab lainnya, berhijrah itu butuh biaya besar. Perubahan penampilan (khususnya bagi perempuan) misalnya, butuh biaya yang tidak sedikit. Alasan-alasan itulah yang membuat hijrah tidak populer di kalangan bawah.

Saat ini media sosial menjadi sarana dakwah yang seakan telah di setting agar seragam guna mengkampanyekan gerakan hijrah, dimana hijrah saat ini membentuk gerakan baru yang di pelopori oleh anak-anak muda kreatif untuk mengajak kaum milenial berubah menjadi insan yang lebih baik. Melihat kondisi psikologis milenial yang lebih terkesan mengikuti arus perubahan di media sosial, maka dengan adanya gerakan hijrah ini peran milenial cukup mendominasi, karena hijrah yang dikemas di media sosial lebih terlihat gaul dan sesuai peradaban milenial sekarang, jadi tidak sulit mempengaruhi milenial untuk ikut mensosialisasikan hijrah.

Akan tetapi hijrah saat ini hanya dibatasi oleh perubahan fase, ketika media sosial sedang mengarahkan untuk sama-sama mengikuti gerakan hijrah maka milenial pun turut meramaikan, namun ketika nanti fase hijrah ini berakhir maka

milenials pun mulai bersaing menunjukkan eksistensi di fase yang baru. Hal ini di akibatkan karena hijrah yang ia yakini hanya sebatas ikut-ikutan untuk eksistensi di dunia maya bukan menjadi sebuah esensi yang harus di laksanakan. Faktanya saat ini ketika seseorang aktif di media sosial dengan beragam postingan yang islami dan memperlihatkan gaya busana yang syar'i, realitasnya ketika orang tersebut sudah mendapat citra sebagai muslimah yang berpakaian syar'i keadaan tersebut berbeda dengan perilaku ia yang masih pacaran atau ghibah. Hal tersebut menjadi bukti bahwa hijrah yang di anut hanya hijrah kemasan bukan hijrah secara isi.

Pada fenomena hijrah saat ini khususnya pada mahasiswa Studi Agama-Agama sebenarnya sudah berlangsung sejak lama seperti yang telah di jelaskan di atas. Namun berhijrah di era sekarang semakin sangat sulit untuk di lakukan, karena semakin banyaknya kalangan remaja yang lebih condong kepada mengikuti zaman tanpa di iringi dengan ke-imaan, sehingga banyak kalangan remaja sudah berangsur lupa dengan kewajibannya sebagai seorang muslim. Menariknya fenomena hijrah di era milenial saat ini identik sekali dengan berpacaran, di mana saat ini khususnya mahasiswa Studi Agama-Agama yang sedang berhijrah, jika mengaitkan dengan proses mereka berhijrah pasti yang terbayang bagi mereka adalah dengan tidak berpacaran. Karena sudah lumrahnya konteks berpacaran sehingga itulah yang menjadi rintangan yang sulit dilakukan remaja saat ini ketika hendak berhijrah.

Adapun peneliti mendapatkan dua mahasiswa yang sedang berada di tahap berhijrah untuk di jadikan narasumber sehingga dengan ini peneliti sudah mengetahui menariknya hijrah di era milenial saat ini tidak lepas dari konteks berpacaran. Dua mahasiswa tersebut membeberkan cara mereka berhijrah sampai berada di titik ternayaman menjalaninya yaitu :

1. Memiliki niat karena Allah SWT bukan kerena ingin mendapatkan penilaian baik dari orang sekitar.
2. Mencari tempat dimana tujuan kita di dukung.
3. Jika mempunyai waktu senggang hendaknya mengikuti kajian islam.
4. Mengerjakan segala bentuk kewajiban sebagai seorang muslim dan menjauhi segala larangan Allah SWT.

Itulah cara dasar yang cukup membuat seseorang yang akan berhijrah untuk tetap istiqomah menjalaninya.

Adapun pada penelitian ini menyajikan serta membahas jawaban dari masalah penelitian, adapun data diperoleh dari wawancara secara langsung terhadap mahasiswa Studi Agama-agama sebagai informan pada penelitian ini. Hasil penelitian ini merupakan hasil deskripsi dari data yang diperoleh dari lapangan.

Adapun pada penilitan ini yang dijadikan menjadi informan adalah mahasiswa Program Studi Agama-agama angkatan 2020 dan 2021 dimana penulis mengambil seluruh informan pada angkatan tersebut namun dengan asal sekolah teretentu seperti MAN, Muhammadiyah, ataupun Pesantren, dan juga mahasiswa yang melakukan hijrah itu sendiri yang memiliki latar belakang sekolah di luar dari sekolah islam. Alasan di ambilnya informan sesuai asal sekolah agar diharapkan dapat mempengaruhi pandangan mereka terhadap masalah yang di angkat.

Berikut nama-nama dari mahasiswa Studi Agama-agama yang di jadikan informan pada penelitian ini :

Tabel 4.1 Nama-Nama Informan Program Studi Agama-Agama.

No	Nama	Asal sekolah	Angkatan
1.	Aldi Saputra	MAN 1 Banyuasin	2020
3.	Intan Kaswari Pramujia	PONPES Nurul Iman	2020
4.	Siti Hawa	SMA Nurul Ma'rif	2020
5.	Wenda Audina	MAN 1 MUBA	2020
6.	Eli Azhari	MA Nurul Hikmah	2020
7.	Waldi Alfathoni	PONPES Assalam AL-Islamy	2020
8.	Sastri	PONPES Raudatul Ulum	2021



10.	Arinda Pramudhyta	MAN 1 OKU Selatan	2021
11.	Nur Eis Silawati	MA Sabilillah	2021
12.	Ramelia Putri	MA Nurul Huda	2021
13.	Jenika	MAN 1 Prabumulih	2021
14.	Pandu Kusuma Jaya	MAS Inayatullah	2021
15.	Puput Rohmah	MA Brakatul Qodiri	2021
16.	Dena Karmila	MAN 1 Lubuk linggau	2021
17.	Fatmawati	SMKN 1 Palembang	2020
18.	Revalina Pranita	SMKN 4 Muara Enim	2021

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa penulis mendapatkan 18 informan dari dua angkatan program Studi Agama-agama sehingga setelah dilakukannya wawancara penulis akan mendeskripsikan jawaban dari masalah yang di angkat dan akan di bahas pada poin selanjutnya.

## **B. Makna Hijrah Bagi Mahasiswa Studi Agama-Agama**

Adapun hijrah memiliki banyak makna jika di ambil dari pandangan beberapa orang termasuk bagi kalangan mahasiswa program Studi Agama-agama, dengan ini penulis telah mendapatkan dan mendeskripsikan hasil wawancara dari beberapa mahasiswa program Studi Agama-agama di bawah ini mengenai makna hijrah bagi mahasiswa itu sendiri.

Pemaparan hasil wawancara dengan informan akan diuraikan berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi pandangan mereka sebagai berikut :

### **1. Pemahaman mahasiswa terhadap makna dan cara berhijrah yang benar**

Berdasarkan wawancara terhadap mahasiswa berinisial NES. Hijrah merupakan perpindahan suatu sikap atau perilaku untuk membentuk karakter dan memperbaiki diri untuk menjadi lebih baik sedangkan cara berhijrah yang baik itu

harus dimulai dengan niat yang lurus karena Allah SWT. Serta memahami alasan untuk berhijrah dan kemudian di lakukan dengan cara melakukan hal-hal positif seperti mengikuti komunitas hijrah agar membuat pergaulan menjadi lebih baik, NES lebih lanjut menjelaskan :

“Menurut saya hijrah adalah perpindahan atau menurut saya pribadi itu untuk membentuk karakter dan memperbaiki diri untuk mejadi lebih baik lagi”. Dengan ini penulis juga mempertanyakan bagaimana cara berhijrah yang benar menurut mahasiswi tersebut. “Cara berhijrah yang baik itu terutama yang dilandasi dengan niat yang lurus. Lalu memahami dan mengingat alasan mengapa perlu berhijrah serta melakukan hal-hal positif seperti ikut komunitas hijrah, membiasakan diri berbuat baik dan melakukan perintah-perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya”.<sup>1</sup>

Pendapat yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh mahasiswi berinisial IKP. Menurutnya hijrah merupakan suatu perpindahan tempat ke tempat yang lebih baik dikarenakan suatu kondisi atau bisa dikatakan untuk melangkah ke proses yang lebih baik. IKP juga beranggapan cara berhijrah benar itu ialah dengan meninggalkan perbuatan yang buruk yang merugikan dan dilarang Allah termasuk perbuatan maksiat yang dapat merusak niat hijrah itu sendiri.<sup>2</sup>

Sejalan dengan kedua pendapat di atas, mahasiswi berinisial SH juga berpandangan bahwa hijrah dapat diartikan berpindah dari suatu tempat menuju ke tempat yang jauh lebih baik. Atau berubah dari kondisi buruk dan terbelakang ke kondisi yang lebih baik. Sedangkan cara berhijrah yang benar itu ialah yang paling utama dan pertama adalah niat. Karena tanpa niat yang sungguh maka akan sulit menjalankan proses hijrah karena tidak di iringi keinginan dan iman yang kuat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Nur Eis Silawati, Mahasiswa Semester V Prodi SAA UIN Raden Fatah Palembang, *Wawancara* 27 September 2023

<sup>2</sup> Intan Kaswari Pramujia, Mahasiswa Semester VII Prodi SAA UIN Raden Fatah Palembang, *Wawancara* 19 September 2023

<sup>3</sup> Siti Hawa, Mahasiswa Semester VII Prodi SAA UIN Raden Fatah Palembang, *Wawancara* 19 September 2023

Berdasarkan wawancara di atas. Mengenai pemahaman beberapa mahasiswa terhadap makna hijrah dan cara berhijrah yang benar yaitu : diketahui bahwa terdapat persamaan dan tidak ada perbedaan yang berarti dalam pemahaman mereka masing-masing. Sebagian berpendapat secara umum dan sebagian lainnya berpendapat secara khusus yang mengarah pada definisi hijrah pada zaman kenabian. Dimana hijrah merupakan suatu perpindahan baik itu dalam konteks wilayah ataupun sikap dan keimanan.

Pandangan mahasiswa juga dipengaruhi oleh sejarah Nabi yang sering mereka dapatkan saat dibangku sekolah tentang hijrah Nabi dari kota Makkah menuju kota Maddinah. Sehingga makna awal dari kata hijrah merupakan perpindahan. Namun pada zaman sekarang hijrah memiliki nilai tersendiri yaitu sebagai perpindahan sikap seseorang yang ingin merubah dirinya menjadi lebih baik dan fokus menuju ridha Allah SWT.

## 2. Pandangan mahasiswa terhadap dampak berhijrah pada pertemanan dan orang sekitar

Berdasarkan wawancara dengan mahasiswi berinisial J. Menurutnya sebagai seseorang yang saling membutuhkan satu sama lain pasti mereka yang akan berhijrah akan sulit menyatu. Terutama dengan kelompok-kelompok yang tidak bisa menerima kita yang akan berhijrah dan justru dikucilkan. Sehingga sebagai remaja muslim kita harus bisa melepas dan meninggalkan orang-orang yang mempersulit proses hijrah kita. Tetapi kita harus mencari kelompok yang memiliki visi dan misi yang sama yaitu untuk mendapat ridha dari Allah SWT. J lebih lanjut menjelaskan :

“Menurut saya dampak itu pasti ada, bahkan itu merupakan suatu proses yang sangat sulit untuk seseorang berhijrah. Dikarekan kita contohnya sebagai mahasiswa pastinya membutuhkan suatu kelompok untuk dijadikan teman. Namun ketika hendak berhijrah pasti kita harus lebih menjaga porsi kita dalam bermasyarakat di dunia perkuliahan. Karena tidak semua orang di kelompok tersebut menerima keputusan kita bahkan mungkin saja ada mereka yang mengucilkan dan bahkan mengejek proses kita dalam berhijrah.

Sehingga kita harus bisa menjaga jarak bahkan kalau bisa kita tinggalkan orang yang akan mempersulit proses hijrah kita”.<sup>4</sup>

Pandangan yang hampir sejalan disampaikan oleh mahasiswi berinisial DK. Ia berpandangan bahwa pada proses berhijrah hendaknya kita mencari teman yang mempermudah proses hijrah kita. Namun bukan yang justru membuat kita ragu dan terpengaruh untuk tidak jadi berhijrah dikarenakan pengaruh teman yang buruk. DK lebih jelas menjelaskan sebagai berikut :

”Sebenarnya itulah salah satu hal tersulit yang dilalui ketika hendak berhijrah. Dikarenakan perbedaan setiap individu seseorang dalam menerima keputusan membuat kita harus siap menjauhi dan dijauhi oleh orang yang tidak nyaman dengan keputusan kita. Sehingga menjadi rintangan besar untuk berani mengambil resiko karena dapat mempengaruhi proses hijrah jika salah dalam bergaul pada saat kita berhijrah”.<sup>5</sup>

Pandangan yang berbeda disampaikan oleh mahasiswi berinisial PR. Ia beranggapan bahwa orang yang hijrah sering kali yang justru salah mengartikan proses hijrah, yang kemudian dijadikan bahan kesombongan pada orang sekitar. Lebih lanjut PR mengatakan sebagai berikut :

“Emmm...terkadang justru mereka yang berhijrah itu sendiri yang membuat orang di sekitar merasa tidak senang. Bukan karena hijrahnya namun cara berhijrahnya dikarenakan mereka yang berhijrah sering merasa sombong akan keimananya. Bahkan sampai merasa paling beriman, tapi ini hanya pendapat saya bukan suatu fakta yang pernah saya alami. Sehingga dengan ini adakah lebih baiknya seseorang yang akan berhijrah tau cara memosisikan diri sebagai orang yang memang mengejar ridha Allah bukan mengejar penilaian manusia”.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Jenika, Mahasiswa Semester V Prodi SAA UIN Raden Fatah Palembang, *Wawancara* 19 September 2023

<sup>5</sup> Dena Karmila, Mahasiswa Semester V Prodi SAA UIN Raden Fatah Palembang, *Wawancara* 22 September 2023

<sup>6</sup> Puput Rohmah, Mahasiswa Semester V Prodi SAA UIN Raden Fatah Palembang, *Wawancara* 22 September 2023

Pandangan yang hampir sama seperti PR, mahasiswi berinisial PKJ juga berpandangan bahwa orang yang justru berhijrah terkadang patut juga disalahkan. Jika dalam proses berhijrahnya orang banyak yang menjauhi, lebih lanjut PKJ mengatakan bahwa :

“Menurut saya justru kebanyakan dari mereka yang akan berhijrah dijauhi oleh orang sekitar. Karena mereka salah dalam melakukan hijrah dimana mereka kerap berlebihan dalam berproses. Bahkan sampai menjatuhkan serta menyudutkan seseorang yang mungkin memang belum sebaik dirinya. sehingga menjadikannya dia orang yang sombong akan ibadahnya”.<sup>7</sup>

Berikut pandangan dari salah satu dari dua mahasiswa yang sedang dalam proses berhijrah memperbaiki diri. Mahasiswi berinisial F berpandangan bahwa hijrah merupakan jalan keluar terbaik untuk menghadapi perkembangan di era modern saat ini. Lebih lanjut saudari F mengatakan :

“Hmm... saat ini mungkin saya termasuk berada di tahap untuk memperbaiki diri. Dimana saya berkaca atas diri saya sebelumnya yang masih belum dekat dengan Allah SWT dan masih melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Seperti berpacaran, saya berpandangan bahwa hijrah merupakan jalan terbaik untuk kita berlindung dari perkembangan zaman yang sudah semakin parah. Mengingat di saat ini mudah sekali kita bisa mendapatkan dosa. Sehingga atas kesadaran diri saya yang merasa jauh dari Allah saya berusaha untuk lebih mendekatkan diri dan meninggalkan larangan Allah SWT”.<sup>8</sup>

Pandangan yang tidak jauh berbeda juga di ungkapkan oleh mahasiswi berinisial RP yang juga sedang berada pada tahap berhijrah dimana ia mengatakan bahwa :

“Bukankah suatu kewajiban untuk setiap umat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Namun mungkin di sebut berhijrah Ketika kita benar-benar niat untuk berubah, bukan berarti sebelumnya saya terbilang orang yang tidak baik.

---

<sup>7</sup> Pandu Kusuma Jaya, Mahasiswa Semester V Prodi SAA UIN Raden Fatah Palembang, *Wawancara* 22 September 2023

<sup>8</sup> Fatmawati, Mahasiswa Semester VII Prodi SAA UIN Raden Fatah Palembang, *Wawancara* 22 September 2023

Namun saya berusaha untuk meninggalkan kenikmatan dunia untuk berusaha lebih mendekatkan diri kepada Allah. Dimana atas kesadaran diri saya bahwa sebelumnya saya masih merasa kurang dalam beribadah dan masih mudah dalam melakukan perbuatan dosa. Sehingga saya berusaha untuk meninggalkan semua itu dan berusaha menjadi lebih baik, mungkin itu makna hijrah menurut saya”.<sup>9</sup>

Berdasarkan wawancara di atas tentang dampak berhijrah terhadap pertemanan dan orang sekitar memiliki persamaan dan perbedaan. Dapat dilihat ada mahasiswa yang berpandangan bahwa orang yang berhijrah harus pintar memilih kelompok ataupun individu untuk di jadikan teman. Namun ada juga yang berpandangan bahwa orang yang berhijrah justru kadang yang salah dalam berproses. Dimana mereka seringkali sombong terhadap keimanannya bahkan menganggap orang yang selain dirinya adalah orang yang hina dan buruk. Sehingga mereka tidak diterima dengan baik bukan karena hijrahnya namun karena mereka yang salah dalam bersikap.

Melihat pandangan mahasiswa terhadap mereka yang berhijrah namun bersikap sombong sudah jelas sombong merupakan dosa besar. Bahkan nabi Muhammad SAW bersabda. “Seseorang tidak akan masuk surga jika ia memiliki kesombongan walau sebesar biji zarah dalam hatinya” (HR Tirmidzi).<sup>10</sup>

Dari hadist tersebut sudah dapat kita simpulkan bahwa sombong merupakan suatu yang tidak dibenarkan apalagi soal keimanan dan ibadah yang jelas bukan mendatangkan pahala namun mendatangkan dosa.

Adapun dalam berhijrah juga sebaiknya seseorang tidak hanya membaaur dan memilih teman yang baik, tapi bisa mengajak juga dalam kebaikan. Agar dalam proses dapat menjadi lebih baik dan mengharap ridha Allah SWT. Sehingga kita bisa mendapat predikat yang lebih baik dengan mengajak orang lain dalam kebaikan. Dimana dapat membuat kita menjadi pribadi yang bermanfaat bagi orang sekitar termasuk teman kita sebagaimana nabi Muhammad SAW bersabda :

---

<sup>9</sup> Revalina Pranita, Mahasiswa Semester V Prodi SAA UIN Raden Fatah Palembang, *Wawancara* 22 September 2023

<sup>10</sup> Muhammad Hafil, Balasan Dari Allah SWT Terhadap Orang Yang Sombong, IQRA Republika, 07 September 2023

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia.” (HR. Ahmad, At-Thabrani dan Ad-Daruqutni).<sup>11</sup>

Dengan ini mereka yang berhijrah harus lebih bisa mengimbangi situasi dan kondisi dalam berhijrah sesuai ajaran Islam dengan menjauhi sikap sombong tanpa merendahkan orang lain. Karena dengan itu hijrah kita sudah termasuk di jalan yang salah dan ketika berhijrah juga seseorang harus memilih mana yang bisa di ajak untuk menjadi lebih baik. Bukan yang justru membuat kita terjerumus kedalam kemaksiatan sehingga dua sebab tersebut harus di jalani dengan benar. Agar proses hijrah dapat kita jalani dengan ridha Allah dan mendapatkan pahala. Bukan justru mendapatkan dosa serta menjalani proses hijrah tanpa menjatuhkan dan menyakiti hati orang lain apalagi teman tedekat kita.

Dari beberapa pandangan mahasiswa program Studi Agama-agama yang telah penulis deskripsikan. Dapat dilihat bahwa banyak pandangan yang berbeda maupun yang sama dari makna, serta proses hijrah yang benar dan dampak berhijrah bagi pertemenan. Pada makna hijrah memang sejatinya pengertian hijrah tidak jauh dan tidak lepas dari definisi perpindahan ataupun perubahan baik itu dalam konteks perpindahan wilayah maupun perubahan sikap. Proses hijrah yang benar memang baiknya dimulai dengan niat karena Allah dan meninggalkan seluruh larangan Allah serta mengerjakan kebaikan dan kewajiban maupun ibadah sunnah.

### **C. Pandangan Mahasiswa Studi Agama-Agama Terhadap Mahasiswa yang Berhijrah**

Adapun selain melihat makna hijrah itu sendiri bagi mahasiswa. Penulis juga mempertanyakan pandangan mahasiswa Studi Agama-agama terhadap mahasiswa yang berhijrah di era sekarang dengan segala macam cara dan motif maupun alasan mereka berhijrah. Penulis juga menambahkan pertanyaan kepada informan mengenai mengapa berhenti berpacaran sering dikaitkan dengan berhijrah di era milenial saat ini.

---

<sup>11</sup> Griya Yatim dan Dhuafa, *Manfaat Dalam Mengajak Kebaikan, Berita GYD*, 05 Februari 2021

1. Pandangan mahasiswa Studi Agama-agama terhadap mahasiswa yang berhijrah di era sekarang dengan segala macam cara dan motif maupun alasan mereka berhijrah

Mahasiswa berinisial WA berpandangan bahwa berhijrah di zaman sekarang tidak mengenal waktu untuk seseorang berhijrah kapanpun tanpa ada halangan. Namun harus menyesuaikan kondisi saat ini, lebih lanjut WA mengatakan bahwa :

“Menurut saya berhijrah itu tidak mengenal waktu sehingga tidak ada waktu yang dapat menghalangi seseorang untuk berhijrah. Namun mereka juga harus menyesuaikan kondisi saat ini ketika akan berhijrah baik itu faktor lingkungan masyarakat maupun pertemanan”.<sup>12</sup>

Pendapat berbeda diungkapkan mahasiswi berinisial EA. Ia berpandangan bahwa berhijrah di zaman sekarang tergantung dengan iman masing-masing dan juga keinginan karena melihat di zaman sekarang banyak sesuatu yang dilarang Allah namun menjadi biasa dikalangan anak muda di era sekarang. Namun semua itu tergantung dengan iman masing-masing dan juga keinginan dari masing-masing. Karena melihat di zaman sekarang banyak sesuatu yang dilarang Allah namun menjadi biasa dikalangan anak muda jaman sekarang. Termasuk dikalangan mahasiswa.<sup>13</sup> Pendapat yang berbeda juga di sampaikan oleh mahasiswi berinisial WA. Ia mengatakan bahwa menurutnya berhijrah di era sekarang sangat sulit melihat di zaman sekarang anak muda sudah terpengaruh oleh gaya modern sehingga jauh dari remaja muslim pada umumnya. Lebih lanjut WA mengatakan bahwa :

“Menurut saya berhijrah di era sekarang sangat berdampak karena jarang orang berhijrah dimana saat ini orang lebih mengarah ke gaya modern di bandingkan bergaya Islami. seperti bercelana cingkrang untuk pria maupun berbaju gamis untuk perempuan. Sehingga menjadi tantangan

---

<sup>12</sup> Waldi Alfathoni, Mahasiswa Semester VII Prodi SAA UIN Raden Fatah Palembang, *Wawancara* 25 September 2023

<sup>13</sup> Eli Azhari, Mahasiswa Semester VII Prodi SAA UIN Raden Fatah Palembang, *Wawancara* 25 September 2023



berat bagi mereka yang akan berhijrah”<sup>14</sup>

Dari pandangan mahasiswa di atas dapat dikatakan bahwa tanggapan mereka terhadap orang yang berhijrah di era sekarang hampir sama. Dimana yang menjadi tantangan utamanya adalah keadaan di zaman modern pada saat ini. Hampir seluruh ranah kehidupan baik pakaian dan komunikasi sudah mengikuti zaman modern, dimana segala sesuatu bisa mendatangkan dosa dengan sangat mudah. Keadaan ini mejadi tantangan berat bagi mereka yang akan berhijrah.

Adapun pendapat lain juga di sampaikan oleh mahasiswi berinisial DK. Ia mengatakan bahwa hijrah di era sekarang harus memiliki niat yang sesuai yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah bukan untuk status penilaian pada orang sekitar. Lebih lanjut DK mengatakan bahwa :

“haa.. menurut saya hijrah di era sekarang kondisinya tergantung dengan orang tersebut. Masalahnya banyak hijrah di era sekarang hanya status bukan dari hati dan banyak orang sekarang berhijrah memamerkan pencapaiannya. Srhingga dapat dikatakan niatnya hanya sebatas untuk mendapat pujian saja dari lingkungan sekitar bukan berniat karena Allah”<sup>15</sup>

Memiliki pendapat yang sama dengan DK, mahasiswi berinisial SH mengatakan bahwa :

“Menurut saya berhijrah di era sekarang merupakan hak setiap muslim dan Muslimah. Namun alangkah baiknya pada teman-teman yang akan berhijrah untuk benar-benar meluruskan niatnya, jangan hanya bicara untuk berhijrah namun sikap dan perilaku justru tidak mencerminkan hal tersebut. Sehingga dengan begitu dapat merusak penilaian kita ketika melihat orang yang berhijrah”<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Wenda Audina, Mahasiswa Semester VII Prodi SAA UIN Raden Fatah Palembang, *Wawancara* 25 September 2023

<sup>15</sup> Dena Karmila, Mahasiswa Semester V Prodi SAA UIN Raden Fatah Palembang, *Wawancara* 22 September 2023

<sup>16</sup> Siti Hawa, Mahasiswa Semester VII Prodi SAA UIN Raden Fatah Palembang, *Wawancara* 19 September 2023

Dari pandangan kedua informan tersebut dapat dilihat bahwa persamaan dari tanggapan mereka yaitu ketika seseorang akan berhijrah dia harus benar-benar meluruskan niatnya. Karena kebanyakan dari mereka yang berhijrah hanya berbicara akan berhijrah tetapi sikap dan perilaku justru jauh dari kata hijrah. Faktor yang membuat mahasiswa beranggapan seperti itu karena melihat fenomena beberapa artis yang berhijrah dan kemudian menutup aurat namun hanya sebatas ingin viral saja. Setelah tidak viral lagi mereka kembali ke awal lagi dengan melepas hijab dan melakukan perbuatan yang sudah jelas dilarang Allah SWT.

2. Pandangan mahasiswa mengenai berhenti berpacaran yang sering di hubungkan dengan berhijrah.

Dalam berhijrah pasti ada sesuatu hal yang sering dikait-kaitkan termasuk dengan berhenti berpacaran sehingga masih berhubungan dengan konsep hijrah itu sendiri.

Mahasiswa berinisial AP beranggapan bahwa sudah jelas bahwa ketika hendak berhijrah kita harus meninggalkan hal yang dilarang oleh Allah. Sedangkan pacaran termasuk perbuatan yang dilarang Allah, lebih lanjut AP mengatakan :

“Hemm.. adapun menurut saya alasanya karena hijrah itu adalah proses yang kita lakukan untuk meninggalkan sesuatu yang buruk. Sedangkan sudah jelas bahwasanya pacaran merupakan suatu perbuatan yang bertentangan dengan norma agama”.<sup>17</sup>

Pandangan yang tidak jauh berbeda juga dikatakan oleh AS. Ia mengatakan bahwa ketika hendak berhijrah seseorang harus menjauhi perbuatan maksiat karena salah satu proses hijrah yang baik yaitu yang menjauhi larangan dari Allah SWT. lebih lanjut AS mengatakan :

“Menurut saya memang sesuatu yang logis jika seseorang hendak berhijrah harus menjauhi perbuatan yang mendatangkan dosa. Apalagi dosa besar

---

<sup>17</sup> Arinda Pramudhyta, Mahasiswa Semester V Prodi SAA UIN Raden Fatah Palembang, *Wawancara* 25 September 2023

yang sudah jelas di larang Allah termasuk dosa zina karena pacaran merupakan perbuatan zina. Maka alangkah baiknya proses hijrah harus dilakukan dengan baik dan dengan niat karena Allah. sehingga harus mengorbankan nafsu terutama nafsu untuk berpacaran”<sup>18</sup>

Pandangan berbeda di ungkapkan oleh mahasiswa berinisial IKP yang beranggapan bahwa pacaran merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan menurut remaja di zaman sekarang. Namun diharamkan oleh agama karena merupakan salah satu pintu terbukanya perbuatan zina. Lebih lanjut IKP mengatakan bahwa :

“Menurut saya berhenti berpacaran adalah salah satu proses hijrah yang harus di jalani karena berhijrah yang pasti harus mengorbankan sesuatu yang mungkin menyenangkan menurut kita. Namun dilarang menurut Agama sehingga berhenti berpacaran merupakan sebuah kewajiban dalam proses berhijrah”<sup>19</sup>

Pandangan yang tidak jauh berbeda dari para informan di atas yaitu pandangan mahasiswa berinisial S. Ia beranggapan bahwa mustahil proses hijrah seseorang berjalan dengan baik jika dalam prosesnya tetap melakukan perbuatan yang jelas dilarang oleh Allah. Bahkan persoalan tentang zina dan maksiat sudah banyak di singgung di dalam Al-Quran.<sup>20</sup>

Melihat pandangan dari beberapa narasumber di atas sudah jelas bahwa faktor yang mempengaruhi pandangan terhadap hijrah yang sering dikaitkan dengan berhenti berpacaran. Sudah jelas zina adalah suatu perbuatan keji dan tercela yang diharamkan Allah ‘Azza Wa Jalla. Jangankan berzina, mendekati zina saja diharamkan oleh Allah. Berzina merupakan perbuatan fahisyah, perbuatan syetan dan bahkan sangat dibenci Allah Ta’ala. Sebagai seorang mukmin, wajib

---

<sup>18</sup> Aldi Saputra, Mahasiswa Semester VII Prodi SAA UIN Raden Fatah Palembang, *Wawancara* 27 September 2023

<sup>19</sup> Intan Kaswari Pramujia, Mahasiswa Semester VII Prodi SAA UIN Raden Fatah Palembang, *Wawancara* 19 September 2023

<sup>20</sup> Sastri, Mahasiswa Semester V Prodi SAA UIN Raden Fatah Palembang, *Wawancara* 25 September 2023

bagi kita menjaga diri kita, saudara-saudara kita, anak-anak kita, dan keluarga kita dari perbuatan zina ini.

Dalam Al-Quran sudah disebutkan pada Q.S. Al-Israa ayat 32 yang artinya : Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk. (Q.S. Al-Israa' : 32).

Dalam surah lain juga disebutkan dalam Q.S. An-Nuur ayat 2 yang artinya : Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman. (Q.S. An-Nuur : 2).<sup>21</sup>

Melihat ayat-ayat di atas yang menyinggung dari perbuatan zina itu sendiri maka dapat dikatakan bahwa begitu dilarangnya perbuatan zina sehingga sebuah kewajiban dan proses yang benar jika seseorang yang akan berhijrah harus meninggalkan perbuatan zina atau yang disebut pacaran di zaman sekarang.

Adapun faktor yang mempengaruhi pandangan mahasiswa Studi Agama-agama tentang konsep hijrah dan hubungannya terhadap proses dan cara kerja dari hijrah itu sendiri ialah :

#### 1. Pengetahuan

Pengetahuan dapat mereka peroleh dari pengalaman diri sendiri, dan juga di dapat dari orang lain secara tidak langsung atau dari media yang tersedia. Setiap mahasiswa juga memiliki pengalaman-pengalaman tersendiri dalam memandang sebuah persoalan. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh cara mahasiswa dalam menyimpulkan apa yang mereka baca, dengar dan rasakan. Seperti yang telah disampaikan oleh sebagian mahasiswa bahwa mereka beranggapan bahwa hijrah merupakan awal dari proses perjalanan atau perpindahan di sisi lain itulah definisi atau makna yang sering mereka dengar pada saat di bangku sekolah maupun media mengenai konsep hijrah itu sendiri.

---

<sup>21</sup> Al-Quran Pedia, 11 Ayat Al-Quran Tentang Zina Dalam Al-Quran, 20 Juli 2018

Pengetahuan dari mahasiswa inilah yang membuat pandangan mereka hampir sama satu sama lain terhadap konsep hijrah itu sendiri.

## 2. Perhatian

Hal ini dikarenakan kurangnya mahasiswa dalam menerima atau menangkap rangsangan yang ada sehingga perhatiannya hanya terfokus pada salah satu hal. Seperti halnya dalam memandang konsep hijrah yang dimana mereka lebih terfokus pada perpindahan namun hijrah sebenarnya bisa diartikan secara lebih luas terlebih lagi jika dihubungkan pada era milenial saat ini.

## 3. Sistem nilai yang berlaku dan faktor sosial serta lingkungan

Seluruh aktivitas atau perilaku yang ada di masyarakat maupun lingkungan kampus membuat orang sekitar memberikan penilaian baik dan buruknya sesuai apa yang mereka lihat. Jika sesuai maka penilaiannya baik apabila tidak sesuai dengan norma atau tidak lazim dipandang orang sekitar maka penilaiannya buruk. Begitu pun dengan seseorang yang berhijrah yang telah dipandang masyarakat atau pun mahasiswa lain sebagai sebuah hal baik yang harus di contoh oleh remaja muslim di era milenial saat ini. Namun ada pula yang memandang bahwa orang yang berhijrah adalah orang yang ketinggalan zaman dan tidak keren, sehingga bagi seseorang yang akan berhijrah agar proses hijrahnya berjalan dengan baik mereka juga harus mencari tempat dimana mereka didukung,

Seperti yang dikemukakan oleh salah satu mahasiswa yang berpandangan bahwa salah satu tantangan terberat bagi mereka yang akan berhijrah adalah lingkungan sekitar. Beruntung jika lingkungan sekitar adalah orang-orang yang beriman dan mendukung proses kita menjadi lebih baik. Namun jika berada dilingkungan yang justru membuat kita sulit untuk berhijrah bahkan keputusan kita di anggap ketinggalan zaman menjadi tantangan tersendiri bagi mereka yang akan berhijrah. Sehingga adakah lebih baiknya kita mencari lingkungan yang baik dan dikelilingi orang-orang yang beriman bahkan lebih baik lagi kalau kita mengajak juga seseorang untuk berhijrah mengejar ridho Allah.

Dengan ini dapat dilihat bawah sistem nilai yang berlaku di masyarakat

dan mahasiswa juga memberikan pengaruh pada pandangan mahasiswa Studi Agama-agama terhadap hijrah itu sendiri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari pembahasan di atas dapat ditarik dua kesimpulan sesuai rumusan yang penulis buat yaitu :

1. Hijrah dimaknai oleh mahasiswa Studi Agama-agama sebagai suatu perpindahan wilayah pada masa kenabian, namun di era sekarang hijrah berganti makna perpindahannya menjadi perubahan dari sesuatu yang buruk dan kemudian berproses dengan benar, untuk berubah menjadi lebih baik dengan niat mengejar ridho Allah SWT, dan meninggalkan segala larangannya.

2. Mahasiswa program Studi Agama-agama berpandangan terhadap mereka yang berhijrah di era milenial saat ini. Seluruh mahasiswa yang menjadi informan tidak memperlmasalahkannya, bahkan bersikap baik dan kagum pada mereka yang akan berhijrah. Proses hijrah merupakan proses yang sulit dilakukan di zaman sekarang, kecuali mereka yang benar-benar berniat untuk berhijrah. Alasan itulah yang membuat informan berpandangan baik terhadap mereka yang berhijrah. Akan tetapi, pandangan baik tersebut bisa saja menjadi buruk jika mereka yang berhijrah salah dalam melakukannya, seperti mengaku hijrah namun tetap melakukan perbuatan maksiat, seperti berpacaran serta merasa sombong atas keimanan dan pencapaiannya dalam berhijrah. Dengan hal seperti inilah dapat membuat pandangan mahasiswa Studi Agama-agama menjadi buruk terhadap mereka yang salah dalam berhijrah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pandangan mahasiswa Studi Agama-agama terhadap mereka yang berhijrah di era milenial saat ini tergantung dari cara mereka berproses dan memaknai hijrah itu sendiri.

#### **B. SARAN**

Hendaklah kepada mahasiswa Studi Agama-agama bisa menjalani kehidupan yang lebih baik seperti judul yang penulis angkat yaitu dengan berhijrah kejalan yang lebih baik. Mengingat di era milenial saat ini merupakan tantangan besar bagi kita generasi penerus bangsa, dan penerus dari mahasiswa Studi Agama-agama

selanjutnya untuk mengangkat derajat jurusan kita menjadi jurusan yang memiliki mahasiswa yang beriman dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dalam kehidupan kita. Alangkah lebih baik lagi jika kita bisa menerima teman ataupun orang di sekitar kita dalam berhijrah, serta mendukung semua proses seseorang dalam mengejar ridho Allah SWT.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Pedia, 11 Ayat Al-Quran Tentang Zina Dalam Al-Quran, 20 Juli 2018
- Afina dan Amna, *Hijrah Artis Sebagai Komodifikasi Agama*, Jurnal Sosiologi Reflektif, Yogyakarta, 2019
- Asih dan Imalia Dewi, *Fenomenologi Husserl: Sebuah Cara Kembali Ke Fenomena*, Jurnal Keperawatan Indonesia, 2014
- Ahmad dan Muslimah, *Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Proceedings, 2021
- Arif dan Muhammad, *Generasi Millennial Dalam Internalisasi Karakter Nusantara*, Jurnal Repository IAIN Kediri, 2021
- Ansory Insan, *Hijrah Dalam Perspektif Fiqih Islam*, Jakarta Selatan, Rumah Fiqih Publishing, 2020
- Adawiyah Al Robiah dan Kamila Adnani, *Makna Hijrah Dalam Konstruksi Media Massa*, Academic Journal of Da'wa and Communication, Vol. 02, No. 01, April 2021
- Fitriyah, N, *Deskripsi Teori Perspektif*, Jurnal Repository IAIN Kudus, 2021
- Falahudin Irham dkk, *Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang*, Palembang, 2021
- Herwansyah dan Nugroho, *Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Program Studi Agama-Agama*, Palembang, 2020
- Hajaroh dan Mami, *Paradigma, Pendekatan dan Metode Penelitian Fenomenologi*, Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2010
- Hulukati dkk, *Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo*, Jurnal Bikotetik, 2018
- Hidayat Dedi, *4 Alasan Seseorang Melakukan Hijrah Total, Ini Penjelasan Ustazah Oki Setiana Dewi*, Jurnal Medan, 2021
- Ibrohim dan Bustomi, *Memaknai Momentum Hijrah*, Studia Didaktika Jurnal Ilmiah Pendidikan. Banten, 2016
- Indah dan Nuning Pratiwi, *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*, Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, 2017
- Maros dkk, *Penelitian Lapangan (Field Research)*, Jurnal Universitas Sumatera Utara, 2016
- Munanar, Qholisna, *Analisis Unsur Intrinsik Novel Hijrah Itu Cinta Karya Abay Adhitya*, Pustaka Jurnal Bahasa Dan Pendidikan, Siliwangi, 2022

- Murni, *Konsep Hijrah Dalam Perpektif Al-Qur'an (Studi Terhadap Pandangan Prof. Dr. M. Quraish Shihab, MA Dalam Tafsir AL-Mishbah)*, Repositori UIN-Alauddin, 2013
- Matruty Ikhe, *Teori Fenomenologi Alfred Schutz*, Jurnal Academia Edu, t.th
- Nuryana Arief dkk, *Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi*, Jurnal Universitas Kebangsaan, 2019
- Nindito Stefanus, *Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 2, Nomor 1, Juni 2005: 79-94
- Purhantara, Wahyu, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2010
- Profil Program Studi Agama-Agama, <http://fushpi.radenfatah.ac.id/>
- Profil Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, <http://fushpi.radenfatah.ac.id/>
- Rijali dan Ahmad, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Jurnal Ilmu Dakwah, 2019
- Pratiwi, Nuning Indah, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, , Agustus 2017
- Rifa'i dan Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021
- Supardi, *Teori Mahasiswa*, Jurnal Keperawatan, Medan, 2016
- Syaban dan Mumun, *Tinjauan Umum Tentang Hijrah*, Jurnal IAIN Syekh Nurjati, Cirebon, 2008
- Syarifudin dan Mohammad, *Hubungan Antara Persepsi Person Job Fit Dan Motivasi Intrinsik Dengan Work Engagement Pada Karyawan Generasi Millenial Di Pt. X*, Jurnal Repository UM, Surabaya, 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2011
- Suarni, *Sejarah Hijrah Dalam Perspektif Al-Quran*, Jurnal Al-Muashirah, Vol.13, 2016
- Syamsurijal, *Hijrah Di Zaman Modern Dan Kuasa Atas Tubuh (Perempuan)*, Jurnal Peneliti Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar, Volume 5 Nomor 1 Tahun 2019
- Sudarsyah Asep, "Kerangka Analisis Fenomenologi", Media Neliti, t.th
- Wita Gusmira dan Irhas Fansuri Mursal, *Fenomenologi Dalam Kajian Sosial*

*Sebuah Studi Tentang Konstruksi Makna (Phenomenology in Social Study a Study of Meaning Construction)*, Jurnal Ilmu Humaniora, Desember 2022

Yunus Andi Hikmawati, *Hijrah: Pemaknaan dan Alasan Mentransformasikan Diri Secara Spiritual di Kalangan Mahasiswa*, Jurnal Emik, Volume 2 Nomor 1, Juni 2019

Zuhri dkk, *Memahami Hijrah Dalam Realitas Alquran Dan Hadis Nabi Muhammad*, Jurnal Living Hadis, Yogyakarta, 2019

Zulhazmi dkk, *Eksistensi Komunitas Hijrah Dan Dakwah Masa Kini: Studi Komunitas Jaga Sesama Solo*, Jurnal Ilmu Dakwah. Journal Homepage, Surakarta, 2020

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



Wawancara Bersama Saudari Sastri (Mahasiswa Studi Agama-Agama angkatan 2021)



Wawancara Bersama Arinda Pramudhyta (Mahasiswa Studi Agama-Agama angkatan 2021)



Wawancara Bersama Saudari Aisyah Putri Makatutu (Mahasiswa Studi Agama-Agama angkatan 2020)



Wawancara Bersama Saudari Wenda Audina (Mahasiswa Studi Agama-Agama angkatan 2020)



Wawancara Bersama Saudara Waldi Alfathoni (Mahasiswa Studi Agama-Agama angkatan 2020)



Wawancara Bersama Saudari Eli Azhari (Mahasiswa Studi Agama-Agama angkatan 2020)





Wawancara Bersama Saudara Pandu Kusuma Jaya (Mahasiwa Studi Agama-Agama angkatan 2021)



Wawancara Bersama Saudari Ramelia Putri (Mahasiswa Studi Agama-Agama angkatan 2021)



Wawancara Bersama Saudari Dena Karmila (Mahasiswa Studi Agama-Agama angkatan 2021)



Wawancara Bersama Saudari Puput Rohmah (Mahasiswa Studi Agama-Agama angkatan 2021)



Wawancara Bersama Saudari Intan Kaswari Pramujia (Mahasiswa Studi Agama-Agama angkatan 2020)



Wawancara Bersama Saudari Jenika (Mahasiswa Studi Agama-Agama angkatan 2021)



Wawancara Bersama Saudari Siti Hawa (Mahasiswa Studi Agama-Agama angkatan 2020)





NOMOR : 437 TAHUN 2024  
TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)  
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- MENIMBANG** : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana (S1) bagi mahasiswa, maka perlu ditunjuk ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa;  
2. Bahwa untuk kelancaran tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD itu melaksanakan tugas tersebut.
- MENINGGAT** : 1. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang No. 12 tahun 2011 tentang format dan teknik penyusunan surat statute (surat keputusan);  
3. Peraturan Pemerintah No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Menteri Agama No. 53 tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN Raden Fatah Palembang;  
5. Peraturan Presiden No. 129 tahun 2014 tentang perubahan IAIN menjadi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;  
6. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi Agama;  
7. Keputusan Menteri Agama No. 9 tahun 2016 tentang persuratan dinas di lingkungan Kementerian Agama.

**MEMUTUSKAN**

- MENETAPKAN** :
- Pertama** : Menunjuk saudara : 1. Dra. Hj. Anisatul Mardiyah, M. Ag, Ph.D NIP. 196808171997032001  
2. Nugroho, S.Th.L.M.Si NIP. 198506142015031002  
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :
- N a m a** : MUHAMAD HAPIS  
**NIM / Jurusan** : 2010301004 / STUDI AGAMA-AGAMA  
**Semester / Tahun** : VIII / 2023  
**Judul Skripsi** : FENOMENA HIJRAH PADA MAHASISWA DI ERA MILENIAL (Studi Terhadap Mahasiswa Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang)
- Kedua** : Kepada Mahasiswa tersebut diberikan waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi sampai dengan tanggal 04 September 2024.
- Ketiga** : Jika waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi yang telah diberikan habis dan proses bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa ybs. belum selesai, maka Surat Keputusan ini dapat diperpanjang sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat** : Pembimbing langsung memberikan nilai setelah seluruh draft skripsi disetujui.
- Kelima** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG  
PADA TANGGAL : 04 Maret 2024 M  
23 Sya'ban 1445 H





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126  
Telepon: (0711) 354668 Faximile (0711) 356209  
Website: www.usmpi.radenfatah.ac.id



Nomor : B-2369/Un.09/III.1/FU.1/PP.07/10/2023  
Lamp : 1 (satu) Eks  
Hal : Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa

Palembang, 03 November 2023 M  
19 Rabi'ul Akhir 1445 H

Kepada Yth.  
Muhammad Hapis / NIM : 2010301004  
Prodi Studi Agama-Agama  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Raden Fatah Palembang

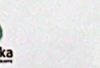
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan surat permohonan saudara pada tanggal 03 November 2023 tentang "**Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa**" Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Maka dengan ini kami mengizinkan saudara untuk melaksanakan penelitian di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam terhitung mulai tanggal **03 November 2023 s.d 03 Mei 2023**.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

a.n Dekan  
Wakil Dekan I















**LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING I**

**LEMBAR KONSULTASI**

Nama : Muhammad hapis  
 NIM : 2010301004  
 Prodi : Studi Agama-Agama  
 Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
 Judul Skripsi : FENOMENA HIJRAH PADA MAHASISWA DI ERA MILENIAL (Studi Terhadap Mahasiswa Program Studi : Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang)

Pembimbing I : Dra. Hj. Anisatul Mardiah, M.Ag., Ph.D

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	2-08-2023	- Perbaikan tata cara penulisan - Perbaiki metode penelitian	
2.	23-08-2023	- Acc proposal skripsi, silahkan proses SK Pembimbing	
3.	20-11-2023	- Penyerahan SK pembimbing	
4.	23-11-2023	- Rapikan bagian muka/cover dahulu - Lengkapi skripsi sesuai daftar isi	
5.	1-12-2023	- Perbaiki sesuai koreksi terdahulu cover DLL	
6.	12-12-2023	- Perbaiki bagian metode penelitian	
7.	20-12-2023	- Judul pada cover harus bentuk piramid terbalik dan jarak antar spasi harus di sesuaikan dengan pedoman penulisan skripsi - Perbaiki margins - Halaman pengesahan skripsi mahasiswa harus dimuat dalam satu halaman - Perbaiki isi dari motto dan persembahan - Perbaiki isi dari kata pengantar - Perbaiki abstrak sesuai buku pedoman - Perbaiki huruf besar dan kecil	

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penomoran dalam catatan kaki harus dimulai dari 1 kembali setiap masuk pada BAB baru</li> </ul>	
8.	2- 2- 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rumusan masalah dibuat dalam bentuk kalimat tanya</li> <li>- Sesuaikan nomor halaman dengan daftar isi</li> </ul>	
9.	15- 2- 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Judul BAB III diubah menjadi landasan teori saja</li> <li>- Tinjau Kembali isi dari latar belakang masalah</li> <li>- Penggunaan huruf kapital harus disesuaikan</li> </ul>	
10.	4- 3- 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki jenis dan sumber data berupa paragraph dan alenia</li> <li>- Tambahkan analisis fenomenologi pada teknik analisis data</li> <li>- Perbaiki paragraph dan alenia pada bagian kesimpulan</li> <li>- Daftar pustaka yang dimasukan harus sesuai dengan yang dirujuk dan dikutip</li> </ul>	
11.	8- 3- 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki isi penulisan dari daftar isi</li> <li>- Perbaiki kalimat dan alenia pada kesimpulan</li> <li>- Kalimat jangan terlalu Panjang</li> <li>- Satu alenia minimal 2 kalimat</li> </ul>	
12.	20- 3- 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Acc untuk munaqasyah</li> </ul>	







**LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING II**

**LEMBAR KONSULTASI**

Nama : Muhammad hapis  
 NIM : 2010301004  
 Prodi : Studi Agama-Agama  
 Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Judul Skripsi : FENOMENA HIJRAH PADA MAHASISWA DI ERA MILENIAL (Studi Terhadap Mahasiswa Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang)

Pembimbing II : Nugroho, S.Th. I, M.Si

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	2-08-2023	Seminar proposal	
2.	22-08-2023	Acc Bab 1	
3.	4-09-2023	Perbaikan bab 1 dan 2	
4.	14-11-2023	Revisi abstrak dan kesimpulannya	
5.	15-11-2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bab I. perbaiki sumber primer dan sekunder harus di kutip</li> <li>- Penulis dan pengutipan harus sesuai dgn buku pedoman.</li> <li>- buat pedoman wawancara</li> <li>- Teknik pengumpulan data                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- wawancara</li> <li>- observasi</li> <li>- dokumentasi</li> </ul> </li> </ul>	  

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
		<p>* Masru &amp; Teori Fonologi beragam .</p> <p>- jika sumber jurnal di judul di tulis teyeh dele tanda kutip, yg miris abstrak nama jurnale</p>	<p>f</p>
		<p>* Bab II .</p> <p>- + Perhatian cara penulisan huruf besar &amp; huruf kecil pungtipa</p> <p>- di tambah teori farm teori farm Pragman studi S &amp; X</p>	<p>f</p>
		<p>* Bab III &amp; IV</p> <p>- cara pungtipa &amp; pen lisa perhatian Sabri pulu pedana -</p> <p>- huruf besar dan kecil</p> <p>- Bab V</p> <p>kesimpulan perbawai blm nept R.M. abstrak juga per</p>	<p>A</p>

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **PENELITIAN SKRIPSI DENGAN JUDUL FENOMENA HIJRAH PADA MAHASISWA DI ERA MILENIAL (Studi Terhadap Mahasiswa Program Studi : Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang)**

#### **PERTANYAAN :**

1. Apa definisi atau makna hijrah menurut anda ?
2. Bagaimana cara berhijrah yang baik menurut anda ?
3. Apakah dengan berhijrah berdampak pada pertemanan di era milenial saat ini ?
4. Mengapa berhenti berpacaran sering di kaitkan dengan berhijrah ?
5. Apa pandangan anda terhadap orang yang berhijrah di era milenial saat ini dengan berbagai macam cara mereka berhijrah ?

## RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhamad Hapis  
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 13 Maret 2002  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat : Jl. Setunggal Lr. Sekolah II N0.94B  
Nama Ayah : Ujang Pringgandani  
Pekerjaan : Pedagang  
Nama Ibu : Masuyah  
Pekerjaan : Pedagang

### Riwayat Pendidikan

No	Sekolah	Tempat	Keterangan
1	SDN 63 PLG	Palembang	Ijazah
2	SMP Muhammadiyah 4 PLG	Palembang	Ijazah
3	SMA Muhammadiyah 1 PLG	Palembang	Ijazah